



SKRIPSI

**PERSEPSI PEMULUNG TERHADAP KEBERADAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
STUDI KASIS DI “AISYIYAH RANTING KASSI
KELURAHAN TAMANGAPA”**

RIRIN PUTRI SARI

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



**PERSEPSI PEMULUNG TERHADAP KEBERADAAN PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI “STUDI KASUS DI AISYIYAH RANTING KASSI
KELURAHAN TAMANGAPA”**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

**Oleh:
RIRIN PUTRI SARI
NIM. 1242041004**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457

Laman : <http://pls.unm.ac.id>, e-mail : pls@unm.ac.id /jurusan_pls_fip_unm@yahoo.co.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil penelitian dengan judul Persepsi Pemulung Terhadap keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Studi Kasus di “Aisyiyah Ranting Kassi Kelurahan Tamangapa”

Atas nama:

Nama	: Ririn Putri Sari
NIM	: 124 204 1004
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, **naskah Skripsi** ini telah memenuhi syarat untuk **diujikan**.

Makassar, Maret 2016

Pembimbing I;

Pembimbing II;

Dra. Istiani Idrus, M. Si
NIP.19510205 198003 1 001

Suardi, S.Pd
NIP. 19740501 2005 01 1003

Disahkan Oleh;
Ketua Jurusan PLS FIP UNM

Prof. Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si.
NIP. 19541203 1980 03 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ririn Putri Sari

NIM : 1242041004

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Judul : Persepsi Pemulung Terhadap keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini
"Studi Kasus di Aisyiyah Ranting Kassi Kelurahan Tamangapa"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan dan pikiran sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsure plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Maret 2016

Yang Membuat Pernyataan,

Ririn Putri Sari/1242041004

MOTO

Aku tidak akan pernah berjalan mundur. Apa yang ku mulai, harus

Kuselesaikan. Entah bagaimanapun hasilnya.

(Ririn Putri Sari)

Karya ini kueruntukkan sebagai tanda bukti kepada

kedua orang tua Ayah dan ibu, saudara serta

keluarga dan sahabatku tercinta.....

ABSTRAK

Ririn Putri Sari.2016. Persepsi Pemulung Terhadap keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Studi Kasus di Aisyiyah Ranting Kassi Kelurahan Tamangapa, Kecamatan manggala, Kota Makassar. Skripsi ini dibimbing oleh Dra. Istiyani Idrus, M,Si dan Suardi, S.Pd, M,Pd. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Skripsi ini untuk mengkaji tentang persepsi keberadaan pendidikan anak usia dini bagi pemulung di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Pemulung terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pemulung tentang pendidikan anak usia dini di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan 11 point kajian pustaka yang terbagi atas, pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, pemulung, pengertian anak usia dini, pemahaman tentang pendidikan anak usia dini, hakikat anak usia dini, landasan penyelenggaraan pendidikan anak usiam dini, aspek perkembangan anak usia dini, manfaat pendidikan anak usia dini, sarana dan prasarana anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang yang berprofesi sebagai pemulung dan mengikutkan anak mereka pada pendidikan anak usia dini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menyadari akan pentingnya pendidikan anak usia dini, hal ini ditunjukkan dengan mampunya para orang tua mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini, fungsi pendidikan anak usia dini, dan manfaat anak usia dini.

PRAKATA

Assalamu Alaikum, Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Pemulung Terhadap keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini “Studi Kasus di Aisyiyah Ranting Kassi Kelurahan Tamangapa”. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW yang telah mengeluarkan kita dari lembah kehinaan menuju cahaya Islam yang terang benderang seperti yang telah kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak dapat lepas dari berbagai hambatan yang telah memberikan hikmah dan mendorong penulis untuk berusaha secara maksimal. Namun berkat bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Dra. Istiyani Idrus, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sekaligus sebagai pembimbing I dan Suardi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II atas kesempatannya membimbing penulis selama menyusun skripsi. Selanjutnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, atas arahnya dalam mencapai keberhasilan.

2. Dr. Abdullah Sinring, P.Pd selaku Dekan; Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons sebagai Pembantu Dekan I; Drs. Muslimin, M.Ed sebagai Pembantu Dekan II; dan Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Prof.Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah atas segala sesuatunya dalam hal menyetujui dan menandatangani kelengkapan skripsi.
4. Dra. Istiyani Idrus, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang setia merampungkan segala keperluan administrasi mahasiswa.
5. Ayah dan Ibu tercinta beserta keluarga besar, yang senantiasa memberikan dorongan selama melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar.
6. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta pegawai/ Tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatiannya dalam layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Skripsi berjalan lancar.
7. Ketua yayasan, Pembina serta Pengelohah KB aisyiyah Ranting Kassi yang telah memberikan informasi dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Muhammad Athar Asmas S.Pd. M.Pd yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

9. Para Sahabat tercinta. Isjulianti, Julianti, Asnia Tatang, yang selalu memberikan semangat dan bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2012 yang penulis tidak sempat sebut namanya satu persatu yang senantiasa membantu dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada seluruh Informan yang telah memberikan data yang sangat berharga bagi penulis.
12. Dosen-dosen LB Ihwan Ridwan S.Pd. M.Pd, Andi Hasdiansyah S.Pd. M.Pd, Ilmar A.Achmad S.Pd. M.Pd, Fatmawati Gaffar S.Pd. M.Pd yang senantiasa membimbing selama penyusunan skripsi

Akhirnya penulis menyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Harapan penulis, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, khususnya bagi pemerhati pendidikan.

Walaikum Salam Wr. Wb

Makassar, April 2016

Penulis

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen	60
Lampiran 2	Lembar Observasi	61
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Informan	62
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Tutor	65
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Lurah	67
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan informan I	73
Lampiran 7	Hasil Wawancara dengan informan II	79
Lampiran 8	Hasil Wawancara dengan informan III	84
Lampiran 9	Hasil Wawancar dengan ketua yayasan	88
Lampiran 10	Hasil Wawancara dengan Tutor	92
Lampiran 11	Hasil wawancara dengan Lurah Tamangapa	95
Lampiran 12	Lembar Hasil Observasi	99
Lampiran 13	Dokumentasi hasil Penelitian	103
Lampiran 14	Surat Keterangan Pengajuan Judul	
Lampiran 15	Surat Permohonan penunjukan pembimbing Skripsi	
Lampiran 16	Rekomendasi Izin penelitian	
Lampiran 17	Izin rekomendasi	
Lampiran 18	Izin rekomendasi Wali Kota Makassar	
Lampiran 19	Riwayat Hidup	109

ABSTRAK

Ririn putri sari.2016. Persepsi Keluarga Pemulung Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiah Ranting Kassi, di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan manggala, Kota Makassar. Skripsi ini dibimbing oleh Dra. Istiyani idrus, M,Si dan Suardi, S.Pd, M,Pd. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Skripsi ini untuk mengkaji tentang persepsi keberadaan pendidikan anak usia dini bagi keluarga pemulung di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Keluarga Pemulung terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi keluarga pemulung tentang pendidikan anak usia dini di Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan 11 point kajian pustaka yang terbagi atas, pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, keluarga pemulung, pengertian anak usia dini, pemahaman tentang pendidikan anak usia dini, hakikat anak usia dini, landasan penyelenggaraan pendidikan anak usian dini, aspek perkembangan anak usia dini, manfaat pendidikan anak usia dini, sarana dan prasarana anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang yang berprofei sebagai pemulung dan mengikutkan anak mereka pada pendidikan anak usia dini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menyadari akan pentingnya pendidikan anak usia dini, hal ini ditunjukkan dengan mampunya para orang tua mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini, fungsi pendidikan anak usia dini, dan manfaat anak usia dini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaa Peneliian	6
BAB II KAJIAN PUSAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Tinjauan Tentang Persepsi	7
a. Pengertian Persepsi	7
b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	9
c. Tinjauan tentang Pemulung	13
d. Pengertian Anak Usia Dini	16
e. Pemahaman Tentang Pendidikan Anak Usia Dini	18
f. Hakikat Anak Usia Dini	19
g. Landasan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia DIni	20
h. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	21
i. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	23
j. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	26

k. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	28
B. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	32
B. Fokus Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Wawancara	34
2. Observasi	35
3. Dokumentasi	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Profil Lembaga KB Aisyiyah Ranting Kassi	38
2. Sasaran Program	39
3. Persepsi Pemulung	40
a. Persepsi pemulung terhadap fungsi PAUD	41
b. Persepsi pemulung terhadap tujuan PAUD	49
c. Persepsi pemulung terhadap manfaat PAUD	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai terpusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Lebih jauh lagi, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Seperti diketahui, setiap bayi manusia dilahirkan dalam lingkungan keluarga tertentu, hal tersebut merupakan lingkungan pendidikan terpenting sampai anak mulai memasuki jenjang taman kanak-kanak ataupun sekolah.

Lingkungan pendidikan adalah suatu komponen sistem yang ikut menentukan suatu keberhasilan proses pendidikan. Para pakar pendidikan berkorelasi positif terhadap keberhasilan pendidikan seseorang. Seperti halnya lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi manusia, begitu pula sebaliknya.

Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, sumber daya, keadaan dan makhluk hidup yang ada didalamnya serta manusia dan perilakunya yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dalam lingkungannya tersebut. Lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Sehingga lingkungan pendidikan dipilah menjadi 3, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat yang disebut sebagai "*Tripusat Pendidikan*".

Tripusat pendidikan tersebut sering diracuhkan dengan pemilahan pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terprogram, terstruktur dan dan berlangsung kapanpun dan dimanapun. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terprogram, terstruktur dan berlangsung di luar persekolahan.

Pentingnya pendidikan harus dilihat dalam konteks hak-hak asasi manusia, artinya setiap manusia berhak untuk memperoleh pendidikan. Sementara itu pendidikan merupakan kebutuhan dasar dari keberhasilan dan kesinambungan pembangunan, karena pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu memanfaatkan, mengembangkan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga berlangsung alamiah dan wajar disebut pendidikan informal. Sebaliknya, pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Pendidikan di lingkungan masyarakat (umpannya kursus dan kelompok belajar) tidak diharuskan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar sehingga disebut pendidikan nonformal. Pendidikan informal, formal, dan nonformal itu sering dipandang sebagai subsistem dari sistem pendidikan serta secara bersama-sama menjadikan pendidikan berlangsung seumur hidup.

Secara luas Coombs (1973:11) memberikan rumusan tentang pendidikan nonformal adalah: “setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan diluar pendidikan persekolahan dan diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar didalam mencapai tujuan belajar”.

Pendidikan nonformal dengan berbagai atribut dan nama atau istilah lainnya, baik disebut dengan, *mass education, adult education, lifelong education, learning society, out-of-school education, social education dll*, merupakan kegiatan yang terorganisir dan sistematis adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya. Pendidikan luar sekolah/nonformal mempunyai satuan tersendiri yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenisnya.

Mengacu pada PP No.73 Tahun 1991 tentang jenis-jenis kegiatan yang termasuk dalam satuan pendidikan yang sejenis (lainnya) adalah pra sekolah (kelompok bermain, penitipan anak) balai latihan dan penyuluhan, keperamukaan, padepokan pencak silat, sanggar kesenian, bengkel/teater, lembaga komunikasi edukatif melalui media massa (cetak dan elektronik).

Prasekolah (kelompok bermain, penitipan anak) merupakan salah satu jenis kegiatan dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan usia dini adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan dalam maupun diluar lingkungan keluarganya. Ada anggapan bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia sekolah dasar yaitu usia tujuh tahun ternyata tidaklah benar.

Pendidikan yang dimulai pada usia TK (4 - 6 tahun) pun sebenarnya sudah terlambat. Hasil penelitian dibidang neurologi dilakukan Benjamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat (Diktentis, 2003), mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0 - 4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa anak pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka otak anak tidak akan berkembang secara optimal.

Dasawarsa kedua yaitu usia 18 tahun perkembangan jaringan otak telah mencapai 100%. Oleh sebab itu masa kanak-kanak dari usia 0 – 8 tahun disebut masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia sehingga sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup, dan pelayanan pendidikan. Akan tetapi bagi keluarga miskin memilih menyekolahkan anak merupakan beban yang berat. Berbagai macam jenis pekerjaan dilakukan manusia dalam rangka kehidupannya. Salah satu jenis pekerjaan tersebut adalah pemulung. Pekerjaan ini yaitu orang-orang yang bermata pencaharian hidup dengan

mengumpulkan dan membeli barang-barang bekas dari rumah-rumah penduduk dan tempat penampungan sampah penduduk yang memiliki prospek daur ulang atau reproduksi.

Berdasarkan penelitian awal di tempat pembuangan akhir Makassar yang terletak di daerah Antang. Terdapat komunitas pemulung yang bermukim sebanyak 422 kepala keluarga (KK) di kota Makassar ini, umumnya kepala keluarga (KK) melakukan aktifitas di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Tamangapa, Kecamatan Manggala Kota Makassar. Rata-rata 100% kepala keluarga (KK) yang bekerja sebagai pemulung mempunyai anak belita umur 0 – 4 tahun yang perlu pendidikan anak usia dini, karena keluarga yang memiliki anak belita 0 – 4 tahun masih kurang memahami tentang pentingnya pendidikan anak usia dini bagi putra putri.

Anak-anak usia dini dari komunitas pemulung tersebut juga ikut membantu perekonomian keluarganya sehingga mereka mempunyai tugas selain belajar dan menuntut ilmu di sekolah. Anak-anak lebih gemar membantu orang tuanya sebagai pemulung dari pada menuntut ilmu. Hal ini didukung oleh persepsi keluarga tentang pendidikan anak usia dini yang bukan menjadi prioritas dalam hidupnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik mengkaji tentang Persepsi Pemulung Terhadap keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini “Studi Kasus di Aisyiyah Ranting Kassi Kelurahan Tamangapa”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul rumusan masalah yang diperoleh adalah “Bagaimanakah persepsi pemulung terhadap pendidikan anak usia dini?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari batasan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah: untuk mengetahui pers epsi pemulung tentang pendidikan anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan informasi tentang pemulung.
 - b. Sebagai informasi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian lanjutan terkait dengan persepsi pemulung tentang pendidikan anak usia dini.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan kontribusi pengetahuan mengenai pemulung.
 - b. Bahan pembelajaran bagi penulis terhadap pembuatan karya ilmiah dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan pustaka

1. Tinjauan Tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pendapat terhadap sesuatu yang memungkinkan seseorang memperoleh gambaran mengenai obyek yang dipersepsikan tersebut dan hasil pengamatan itu akan mempengaruhi perilaku orang tersebut. Gambaran mengenai obyek itu dapat berbentuk positif maupun negatif. Makin baik persepsi orang itu terhadap obyek yang diamati maka baik pula respon orang itu terhadap obyek yang akan di persepsi, akan demikian juga sebaliknya makin tidak baik persepsi orang terhadap obyek yang di amati maka tidak baik pula respon orang itu terhadap obyek yang di persepsi.

Untuk memahami secara mendalam tentang persepsi seperti yang diuraikan tersebut diatas maka berikut ini, dikemukakan beberapa pengertian oleh beberapa ahli. Rahmat (1985:54) berpendapat bahwa persepsi adalah “pengalaman tentang suatu objek atau peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”, selanjutnya Robbins (1996:124) menyatakan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai “suatu proses dengan nama individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar mereka memberikan makna kepada lingkungan mereka”.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa persepsi adalah pengalaman tentang suatu obyek atau peristiwa dimana usaha ketika individu - individu mengamati perilaku untuk menemukan apakah hal ini disebabkan secara internal atau eksternal melalui pengalaman indera.

Pendapat lainnya seperti yang dikemukakan Harold (Taslim,1999:4) bahwa:

Dalam memandang setiap obyek orang mempunyai pengelihatan yang berbeda. Perbedaan ini disebabkan karena tanggapan atau perbedaan seseorang berlainan atau mengubah dunia yang sebenarnya dengan cara yang berbeda dengan orang lain. Pandangan dan tanggapan yang seperti itulah yang sering diidentikkan dengan persepsi.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda yang kemudian melahirkan persepsi atau tanggapan yang berbeda pula terhadap suatu obyek. Sedangkan Menurut Lawalata (1980:45) bahwa:

Persepsi adalah kesadaran terhadap obyek-obyek, hubungan, atau kualitas eksternal yang dibedakan dari ingatan (memori) atau proses sentral lainnya, suatu mental, integritas dengan pengalaman indera sebagai intinya kesadaran dan kepercayaan pada kebenaran.

Lain halnya dengan Lawalata yang menepatkan persepsi pada kesadaran terhadap obyek dan hubungannya dengan alat indera sebagai inti dari kepercayaan pada kebenaran. Selanjutnya Chalpin (1989: 358) memberikan batasan apa arti dari persepsi sebagai berikut :

Perception (persepsi): 1) proses mengetahui dan mengenali obyek dan kejadian objektif dengan bantuan indera. 2) kesadaran dari proses-proses organis. 3) (Titchener) satu pengelompok indera dengan penambahan arti-arti yang

berasal dari pengalaman dimasa lalu. 4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisme untuk melakukan perbedaan di antara perangsang-perangsang. 5) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang secara merata mengenai sesuatu.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa secara umum persepsi diperlakukan sebagai suatu tanggapan yang tergantung pada factor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat, keadaan jiwa, atau suasana hati dan factor-faktor motivasional. Jadi persepsi dapat diartikan sebagai suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun faktor organisme.

Apabila dihubungkan dengan masyarakat, yang mana masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal dan hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi selanjutnya mendapat kesempatan menjadi masyarakat adalah tanggapan yang dimiliki oleh seorang masyarakat tentang suatu obyek yang didasarkan atas kesan, pengetahuan, dan pengalaman yang telah diperolehnya tentang objek tersebut. Obyek yng dimaksud kaitannya dengan penelitian ini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Bila seseorang memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi (masyarakat). Faktor-faktor yang membuat adanya persepsi

menurut Robbins (1996: 126) adalah : “sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan”.

Persepsi merupakan proses psikologis yang terjadi pada seseorang. Setiap orang yang mempersepsi stimulus sesuai dengan karakteristik persoalannya. Seseorang yang mempersepsi sesuatu dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Rahmat (1986:21) menyatakan sebagai berikut: “faktor pengalaman dan proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur tentang apa yang dilihat, sedangkan pengetahuan dan cakrawala memberikan arti kepada obyek tersebut.”

Objek yang dilihat itu juga diwarnai oleh nilai kepribadiannya. Nilai yang dimiliki pribadi seseorang akan terjadi keyakinan pada obyek tersebut, kemudian memberikan evaluasi emosional (senang atau tidak senang) terhadap obyek. Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian aktif yang diberikan oleh seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Anderson (Rahmat, 1986: 23) yang menyatakan bahwa “perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah”.

Persepsi bersifat selektif secara fungsional, ini berarti obyek yang menerima tekanan dalam persepsi biasanya obyek-obyek tujuan individu yang melakukan persepsi. Bila kita mempersepsi sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Timbulnya persepsi dalam diri setiap orang biasanya berbeda-beda. Sejumlah faktor bekerja untuk membentuk dan kadang memutar balik persepsi. Faktor-faktor ini dapat berada pada pihak pelaku persepsi (orang yang memberikan

penilaian), dalam obyeknya adalah target yang dipersepsikan atau dalam konteks dari situasi dalam mana persepsi itu dilakukan.

Sastropoetra (1990: 75) menyatakan bahwa: “faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu faktor personal, faktor yang berasal dari stimuli, dan pengaruh media dan lingkungan”. Adapun penjelasan dari masing-masing faktor tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Karakter orang yang melakukan persepsi mempengaruhi bagaimana mempersepsikan suatu obyek. Hal ini menurut Abdurrahman (1989: 53) mencakup:

1. Kebutuhan atau motif
2. Sikap, nilai, persepsi, dan keyakinan
3. Tujuan mempengaruhi bagian persepsi kata atau sesuatu
4. Kapabilitas, mencakup tingkat IQ, kemampuan akan suatu topik
5. Kegunaan, yakin kegunaan sesuatu info dengan kata
6. Gaya komunikasi
7. Pengalaman dan kebiasaan yang terbentuk dari pendidikan dan kebudayaan

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari stimuli menurut Sastropoetra (1990:77) mencakup:

1. Karakter fisik stimuli misalnya warna, ukuran, intensitas dan budaya
2. Pengorganisasian pesan, cara bagaimana diatur atau diorganisasi mempengaruhi persepsi kita
3. Novelty (kebaruan, keluarbiasaan) hal-hal yang baru atau luar biasa akan banyak menyedot perhatian kita dibandingkan hal-hal yang rutin atau biasa-biasa saja
4. Mode adalah bagaimana info itu diserap oleh pancaindera (bisa melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan atau pengucapan)
5. Asal info mempengaruhi kita dalam menyerap pesan. Ada info yang berasal dari lingkungan, diri sendiri, dan orang lain, media massa dan lain-lain.

Adapun faktor ketiga yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah media dan lingkungan. Media, info yang diperoleh tentang anak usia tersebut dibaca dari buku atau majalah serta jurnal tentang anak usia dini ataupun info dari radio yang berbeda dengan televisi.

Selanjutnya dalam menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Hanafi (1984: 83) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi orang lain yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Kita menanggapi dalam berusaha memahami orang-orang lain dari petunjuk-petunjuk eksternal yang dapat kita amati. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat berupa petunjuk verbal maupun nonverbal.

Kata-kata tentang seseorang yang dapat mempengaruhi persepsi kita tentang orang tersebut. Atau apa dan bagaimana yang diamati, yang menyampaikan pesan mempengaruhi penilaian kita tentang orang tersebut merupakan suatu petunjuk secara verbal, sedangkan petunjuk non verbal menurut Hanafi (1984: 84) yaitu:

1. *Paralanguage* : cara kita menggunakan bahasa, baik secara tertulis maupun tidak tertulis (terucapkan). Petunjuk yang tertulis misalnya bentuk tulis, cara menulis dan petunjuk ucapan, misalnya uplow suara (volume suara) dialek atau logat.
2. Penampilan yang menyangkut tentang:
3. Ekspresi wajah
4. Rambut
5. Bentuk tubuh
6. Baju dan perlengkapannya
7. Artifak
8. Gestrun (kinesik) merupakan petunjuk non verbal yang didasarkan pada gerakan tubuh yang berarti.

Ada beberapa gerakan tubuh yang mencerminkan persepsi kita tentang orang lain. Untuk membantu kecermatan dalam melakukan persepsi dibutuhkan faktor-faktor personal dari sipelaku persepsi. Dalam hal ini menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada pengalaman, motivasi, dan kepribadian”.

Pengalaman mempengaruhi pengamatan persepsi, dimana pengalaman bertindak melalui rangkaian peristiwa yang membuat kita melakukan persepsi kepada stimuli yang ada, sedangkan kepribadian merupakan sifat atau karakter pribadi seseorang yang mempengaruhi bagaimana persepsinya tentang orang lain, misalnya orang yang periang dan pemaarah, cenderung orang menilai secara positif.

Menurut Mar’at (1982: 22) persepsi sebagai pengamatan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor: “a) pengalaman, b) sosialisasi, c) wawasan, dan d) pengetahuan”.

c. Tinjauan tentang pemulung

Keberadaan kaum pemulung pada dasarnya lahir sebagai akibat proses pembangunan. Pekerjaan sebagai pemulung ini dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk konkrit dari lapangan kerja di sektor informal yang dilakukan dalam perjuangan hidup di tengah-tengah banyaknya pengangguran dan kurangnya ketrampilan yang semakin nyata dirasakan, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Para pemulung juga merupakan salah satu unsur dari masyarakat pengguna sampah. Kehidupan pemulung memperlihatkan adanya semangat dan

keaktifitas kerja manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan mengurangi kemiskinan. Hal ini terlihat dari penghasilan pemulung yang relatif lebih tinggi dari Upah Minimum Regional. Namun demikian, pekerjaan sebagai pemulung sampai saat ini belum mendapatkan pengakuan dari sebagian masyarakat. Pemulung memiliki jasa yang tidak dapat dianggap remeh dalam penyelamatan lingkungan hidup. Mereka dapat dikatakan sebagai pengurai sampah (Swasti dkk, 1997: 1).

Sebagai alat kerancuan pengertian tersebut Pemulung yang mengambil sampah berupa barang bekas dari rumah ke rumah dan TPS (Tempat Pembuangan Samah Sementara) / TPA (Tempat Pembuangan Sampah Akhir). Menurut Soetadi, Pemulung dapat diartikan: “ Orang-orang pencari/ pengumpul barang bekas, seperti besi, kertas, plastic, kaleng, beling/kaca, tulang dan barang bekas sejenis lainnya, untuk didaya gunakan menjadi sumber mata pencaharian melalui proses yang sehat, manusiawi dan teratur. (Soetadi, 1989). Sedangkan peranan pemulung adalah “ Mengumpulkan barangbarang buangan dari berbagai lokasi pembuangan sampah di kota untuk mengawali proses penyalurannya ke tempat-tempat produksi “. (Kamala Chandrakirana & Isono Sadoko, 1994, hal: 25).

Mata pencaharian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh nafkah guna mempertahankan hidup manusia untuk memperoleh tingkat kesejahteraan dan penghidupan yang layak. Setiap manusia menginginkan kehidupan yang sejahtera karena dengan kehidupan yang sejahtera dapat menghindari manusia dari penyakit

sosial, seperti kemiskinan, tunawisma serta menghindari manusia dari keinginan untuk berbuat kejahatan, seperti pencurian, perampokan yang bertujuan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Usaha mencapai tujuan yang sejahtera tersebut setiap manusia akan berusaha dengan bekerja keras agar dapat menambah perekonomian keluarga, walaupun hanya bekerja sebagai pengumpul barang-barang bekas dan mengais barang bekas dari tumpukan-tumpukan sampah serta berkeliling kerumah-rumah warga, tetap dilakukan demi memenuhi perekonomian keluarganya, Pekerjaan mengumpulkan barang-barang bekas dan mengais barang bekas dari tumpukan sampah lebih sering disebut dengan istilah pemulung.

Pemulung merupakan komponen masyarakat yang mempunyai peran besar dalam penyelamatan lingkungan. Mereka memilah-milah sampah, sehingga benda-benda yang dianggap sampah oleh masyarakat dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang sampah. Dengan demikian, volume sampah yang menggenangi lingkungan sekitar merupakan permasalahan yang tidak kunjung berakhir dapat diminimalisasikan oleh pemulung. Mereka juga merelakan dirinya dipanggang terik matahari demi memenuhi tuntutan perut sanak keluarganya (Sanra, 2007 : 65).

Walaupun memulung mereka sebenarnya seharian pukul 07.00-19.30 WIB, tetapi pada suatu saat yang lain bisa saja berangkat memulung pada waktu 10.00 WIB, dan pada pukul 12.00 WIB mereka kembali ketempat tinggalnya untuk istirahat dan makan siang, mereka beristirahat sampai pukul 15.00 WIB, kemudian para

pemulung kembali melalui pekerjaannya pada pukul 15.00-19.00 WIB. Pengetahuan mengenai waktu memulung jelas berimplikasi pada penilaian baik dari pemulung maupun dari warga. Para pemulung menyatakan bahwa waktu-waktu memulung itu sudah tertentu kalau mereka memulung diluar waktu-waktu yang tertentu tadi, mereka biasanya bisa saja dituduh bukan pemulung melainkan pencuri.

d. Pengertian Anak Usia Dini

Terdapat berbagai pendapat didalam memahami anak usia dini. Batasan yang dipergunakan oleh The National Association for the Education of Young Children (NAEYC) adalah yang dimaksud dengan "*Early Childhood*" yaitu anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Hal tersebut merupakan pengertian yang baku yang dipergunakan oleh NAEYC (Patmonodewo, 2003: 43).

Pengertian tersebut sejalan dengan teori psikologi perkembangan dan berdasarkan riset neurologi tentang pertumbuhan otak, usia dini meliputi anak usia 0 – 8 tahun. Dalam hal ini, pendidikan anak usia dini merupakan konsep tentang perlakuan dini terhadap anak. Perlakuan dini itu bisa pada pendidikan prasekolah atau pendidikan sekolah kelas-kelas awal sekolah dasar yaitu kelas 1, 2, dan 3 (Supriadi, Pikiran Rakyat).

Pendidikan anak usia dini menurut Direktorat PADU (2002: 3) dijelaskan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak dini usia yang dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam melakukan pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Menurut Jersild, yang dimaksud anak usia dini adalah “anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah berumur 2-5 tahun. Sedangkan menurut Aristoteles anak berumur 0-7 tahun disebut masa anak-anak bermain (Bali post, Minggu 12 Oktober 2008)”.

Patmonodewo (2003:19) mengemukakan pendidikan anak usia dini atau prasekolah adalah:

Mereka yang mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan sampai 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak “.

Pendidikan formal dalam pendidikan prasekolah seperti taman kanak-kanak menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak sesuai dengan tahap pengembangannya. Raudatul atfal menyelenggarakan pendidikan keagamaan islam juga mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak sesuai dengan tahap perkembangannya, tetapi juga menanamkan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada anak, sementara pendidikan nonformal berupa kelompok bermain lebih ditunjukkan kepada anak yang belum masuk TK /RA yaitu anak yang berada pada usia 3 sampai 4 tahun, sementara taman penitipan anak ditunjukkan kepada semua tingkatan umur pada anak kurang dari 6 tahun. Taman penitipan anak biasanya didirikan untuk melayani anak yang orang tuanya sibuk atau tidak ada orang yang mengurus anak di rumah tangga sehingga orang tua menitipkan anaknya di taman penitipan anak.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, maka pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan pendidikan prasekolah yang diberikan kepada anak dengan usia 3 tahun sampai 6 tahun. Usia 3 sampai 4 tahun anak dapat dimasukkan pada pendidikan nonformal berupa kelompok bermain, sedangkan anak usia 4 sampai 6 tahun dapat dimasukkan pada pendidikan berupa taman kanak-kanak atau Raudatul Atfal (RA).

e. Pemahaman tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Istilah kognitif sering dikemukakan oleh Piaget sebenarnya meliputi aspek struktur kognitif yang digunakan untuk mengetahui sesuatu. Berdasarkan keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan membimbing tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek.

Piaget menemukan bahwa perkembangan kognisi adalah interaksi dari hasil kematangan manusia dan pengaruh lingkungan. Manusia aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan, menyesuaikan diri terhadap obyek-obyek yang ada disekitarnya yang merupakan proses interaksi untuk mengembangkan aspek kognitif.

Adapun cara belajar anak usia dini melalui *active learning*, metode yang digunakan adalah memberikan pertanyaan pada anak dan membiarkan berpikir/bertanya pada diri sendiri, sehingga hasil belajar yang didapat merupakan konstruksi anak tersebut. Karena pada dasarnya anak memiliki kemampuan untuk membangun dan mengkreasi pengetahuan sendiri, sehingga sangat penting bagi anak

untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Piaget juga menjelaskan bahwa pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan cara bermain, melakukan percobaan dengan objek yang nyata, dan melalui pengalaman kongkrit. Anak mempunyai kesempatan untuk mengkreasi dan memanipulasi obyek atau ide.

f. Hakikat Anak Usia Dini

Dalam Undang- Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 1 (2003 : 19) ditegaskan “pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar”. Hal ini berarti pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum masuk pendidikan jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebagai suatu bentuk pendidikan yang memberikan dasar-dasar pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak ke depan dalam segala aspek kehidupan anak.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 ayat 2 sampai 5 (2003: 19) ditegaskan bahwa :

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan Formal, nonformal, dan/ atau informal (ayat 21), pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat (ayat 3), pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat (ayat 4), dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan (ayat 5).

g. Landasan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini haruslah didasarkan pada berbagai landasan, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis, dan landasan religus serta landasan keilmuan secara teoritis maupun empiris dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Landasan yuridis

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

2. Landasan Filosofi dan Religi

Dasar-dasar pendidikan sosial yang diletakkan islam dalam mendidikan anak adalah membiasakan mereka bertingkah laku sesuai dengan etika sosial yang benar dan membentuk akhlak kepribadiannya sejak dini. Jika interaksi sosial dan pelaksanaan etika pijat pada landasan imam dan taqwa, maka pendidikan sosial akan mencapai tujuan yang paling tinggi yaitu manusia dengan perangai, akhlak dan interaksi yang sangat baik sebagai insan yang shaleh, cerdas, bijak dan dinamis.

3. Landasan keilmuan dan Empiris

Berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal, maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu dengan yang lainnya.

h. Aspek perkembangan Anak Usia Dini

Catron dan Allen (1999:23) menyebutkan bahwa terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu: “1) Kesadaran Sosial, 2) Membangun sosialisasi, 3) pengembangan komunikasi, 4) pengembangan kognitif, 5) pengembangan kemampuan motorik”. Berikut penjelasan dari beberapa penjelasan perkembangan anak usia dini:

1. Kesadaran Sosial

Permainan yang kreatif permainan yang kreatif memungkinkan perkembangan kesadaran personal. Melalui bermain anak dapat menemukan hal yang baru, bereksplorasi, meniru, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri, keterampilan ini membuat anak merasa kompeten.

2. Membangun sosialisasi

Bermain memberikan jalan bagi perkembangan sosial anak ketika berbagai dengan anak lain. Bermain adalah sarana yang paling utama bagi pengembangan

kemampuan bersosialisasi dan memperluas empati terhadap orang lain serta mengurangi sikap egosentrisme. Bermain dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa sosialisasi anak. Memulai bermain anak dapat belajar perilaku prososial seperti menunggu giliran, kerja sama, saling membantu, dan berbagi.

3. Pengembangan komunikasi

Bermain merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi inilah anak dapat memperluas kosa kata dan mengembangkan daya penerimaan serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan anak-anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan.

4. Pengembangan kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan, untuk bermain dan belajar dalam menghasilkan suatu karya, serta untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan kognitif lainnya. Selama bermain, anak menerima pengalaman baru, memanipulasi bahan dan alat, berinteraksi dengan orang lain dan mulai merasakan dunia mereka. Bermain menyediakan kerangka kerja untuk anak untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan. Bermain adalah awalan dari semua fungsi kognitif selanjutnya, oleh karenanya bermain sangat diperlukan dalam kehidupan anak-anak.

5. Pengembangan kemampuan motorik

Kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik.

i. Fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya karena itu setiap anak sejak dini memperoleh pendidikan yang layak. Dalam Undang-Undang No.23 tahun 2003 tentang perlindungan anak dalam pasal 9 di jelaskan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Yuliana (2008: 47) Beberapa fungsi stimulasi edukasi dari pendidikan anak usia dini yaitu: “1) Fungsi adaptasi, 2) Fungsi sosialisasi, 3) Fungsi pengembangan, 4) Fungsi bermain, dan 5) Fungsi ekonomik”. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dalam keadaan dalam dirinya sendiri.
- 2). Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari di mana anak berada.
- 3). Berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang di miliki anak.

4). Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya.

5). Pendidikan yang terencana pada anak merupakan investasi jangka panjang yang dapat menguntungkan pada setiap rentang perkembangan selanjutnya.

Pendidikan nasional (UU RI No.20/2003 BAB II Pasal 3) berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Yuliana (2008: 42) Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang ingin dicapai adalah “untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini”.

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai, adalah:

1. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
2. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
3. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini
4. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

Patmonodewo (2003:44) mengemukakan fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu “wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak”. Lebih lanjut Patmonodewo (2003:58) mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologisnya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
2. Memberikan bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat.
3. Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari tujuan tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah wadah pemberian kesempatan dan bimbingan kepada anak agar dapat mencapai kematangan mental dan fisik yang lebih baik sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan mereka kejenjang yang lebih tinggi. Sedangkan Hartoyo (2004:3) mengemukakan fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu:

Proses pembinaan tubuh kembang secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal, pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari pernyataan diatas fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini lebih mengarah kepada proses pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik, nonfisik, jasmani dan rohani maupun secara sosial sehingga anak dapat berkembang

dengan baik dan optimal. Lanjutan Haryoto (2004:89) mengemukakan fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini,yaitu:

1. Untuk mengstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.
2. Pengembangan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap prilaku serta agama), bangsa dan komunikasi.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan anak usia dini diatas, maka setiap anak hendaknya dapat memahami tujuan pendidikan sehingga diimplementasikan dalam kehidupannya dengan mengikuti pendidikan persekolahan dengan baik. Jika anak memahami tujuan pendidikan, maka pada diri anak dapat ditanamkan tentang tujuannya sehingga ia bersekolah dan dapat mengikuti proses pembelajaran dilembaga pendidikan prasekolah.

Selain tujuan diatas maka pendidikan anak usi dini juga sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa dan ke handalan sumber daya manusia ditentukan oleh perlakuan yang tepat kepada anak sedini mungkin, artinya pembelajaran diarahkan kepada pembentukan karakter agar anak bisa mandiri, bertanggung jawab, berani mengambil keputusan serta menghindri pendidikan yang sifatnya mengancam dan menakut-nakuti sehingga anak menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu insan yang beriman, bertakwa, disiplin, mandiri, inovatif, kreatif, memiliki kesetiakawanan

sosial yang tinggi, berorientasi masa depan, serta mempunyai kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

j. Manfaat pendidikan anak usia dini

Sebagai masyarakat, kita mulai mengerti manfaat dari investasi awal dan bijaksana pada anak-anak kita. Anak Usia Dini merupakan masa pertumbuhan yang luar biasa dengan 80-85 persen perkembangan otak terjadi pada usia 3 tahun. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas tinggi program anak usia dini membantu anak-anak terutama yang berasal dari keluarga yang berpendapatan rendah, mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil di sekolah. Anak-anak tenggelam dalam pengalaman belajar yang berkualitas tinggi dan memiliki manfaat jangka panjang termasuk prestasi sekolah, mengurangi kebutuhan akan layanan pendidikan remedial dan khusus, retensi kelas, dan penyesuaian sosial yang lebih besar.

Program pendidikan anak usia dini menjadi lebih umum diseluruh negeri, dan seperti yang dilihat dari program ini, peneliti belajar lebih banyak tentang bagaimana manfaat pendidikan anak usia dini. Lebih lanjut Harizal (2008) mengemukakan beberapa manfaat pendidikan pendidikan anak usia dini sebagai berikut : “1) manfaat belajar lebih baik, 2) manfaat ekonomi.

Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang paling memberikan lompatan pendidikan untuk TK dan SD. Anak-anak yang menghadiri

prasekolah berbuat lebih baik dimatematika dan keterampilan membaca daripada anak yang tidak hadir. Seseorang anak yang mengikuti program pendidikan anak usia dini juga telah meningkatkan keterampilan kognitif pada awal TK.

2. Anak-anak yang menghadiri program pendidikan anak usia dini mendapatkan manfaat dari berhubungan dengan siswa lain, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Anak-anak yang mengalami pendidikan anak usia dini lebih sosial dan berkompeten di prasekolah, TK, dan SD. Orang tua dan teman sebaya anak-anak juga melaporkan bahwa anak-anak ini “ramah dan lebih ramah”.

k. Sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini

Sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam dunia pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus sering dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Menurut Bafadal (2003: 2), sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Wahyuningrum (2004: 5), berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah “segala

fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai”.

Pengertian sarana pendidikan menurut (Tim Penyusun Pedoman Media Pendidikan Departemen Pendidikan Kebudayaan) adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak, maupun tidak bergerak, agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

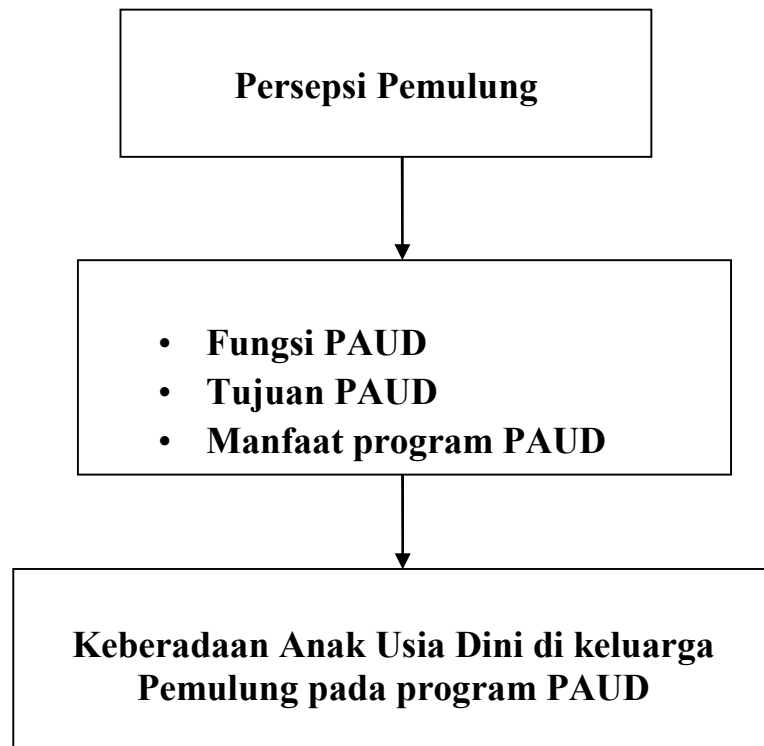
Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa pengertian sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Tentunya semua prasarana dan sarana pendidikan harus dikelola dengan baik, hal ini dinamakan manajemen sarana pendidikan.

B. Kerangka Pikir

PAUD merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut mengikuti perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran diatas, tuntunan dan layanan pendidikan anak usia dini cenderung semakin meningkat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di taman kanak-kanak telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan pendidikan anak usia dini, seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak dan Satuan PAUD sederajat (SPS).

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Perkembangan anak usia dini sebenarnya dimulai sejak prenatal. Pada saat itu, perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan terjadi sangat pesat. Setelah lahir, sel-sel otak mengalami mielinasi dan membentuk jalinan yang kompleks (*embassy*) sehingga nantinya anak bisa berfikir logis dan rasional. Selain otak, organ sensoris seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan dan organ keseimbangan juga berkembang pesat. Sedikit demi sedikit anak dapat menyerap informasi dari lingkungannya melalui organ sensoris dan memprosesnya menggunakan otaknya. Perkembangan ini demikian pentingnya sehingga mendapat perhatian yang cukup luas dari para pakar psikologi/pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kerangka pikir tentang persepsi pemulung terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini digambarkan sebagai berikut :



Skema gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pemulung terhadap pendidikan anak usia dini di Tempat Pembuangan Akhir Sampah terletak di kelurahan Tamangapa Antang kecamatan Mangala Kota Makassar.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Bodgan dan Bikien (1982) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan “pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian dimaksudkan guna memperjelas ruang lingkup pembahasan penelitian ini, sehingga terhindar dan tidak terjebak oleh pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan tujuan penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah Persepsi pemulung terhadap keberadaan pendidikan anak usia dini.

Persepsi adalah suatu pandangan terhadap suatu obyek, pemulung adalah ibu yang bekerja sebagai pengumpul sampah. Persepsi pemulung terhadap pendidikan anak usia dini merupakan gambaran penilaian terhadap suatu obyek yang berupa:

perkembangan anak usia dini, meliputi: kesadaran personal, membangun sosialisai, pengembangan komunikasi, pengembangan kognitif, pengembangan kemampuan motorik, fungsi pendidikan anak usia dini, meliputi: fungsi adaptasi, fungsi sosialisasi, fungsi pengembangan, fungsi bermain, fungsi ekonomis, dan manfaat pendidikan anak usia dini, meliputi: belajar lebih baik, ekonomi.

Yang dimaksud dengan pemulung dalam penelitian ini adalah ibu yang berprofesi sebagai pemulung dan memiliki anak yang sekolah di pendidikan anak usia dini.

C. Subjek Penelitian

Penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive* artinya peneliti menentukan *kriteria* yang dapat mendekati karakteristik penelitian dan *snowball* dimana sampel diambil secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya. Serta lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat-sifat informan penelitian dalam menentukan informan penelitian yang dipilih dengan tujuan tertentu untuk mendeskripsikan suatu masalah tertentu. Dengan perkataan lain, subjek penelitian dipilih sesuai pertimbangan kelayakan atau keperluan (Sanafiah Faisal, dalam Sugiyono 2007). Sehingga subjek penelitian sebanyak 3 pemulung dimana 3 pemulung tersebut adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di PAUD dan subyek kedua adalah pengelola PAUD, subyek ketiga adalah tutor PAUD, dan subyek keempat adalah Lurah Tamangap.

Oleh karena itu sebelum dilakukan penentuan sumber informan penelitian maka peneliti menentukan kriteria yang akan dijadikan sebagai dasar sehingga diperoleh data yang menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Orangtua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun
2. Memiliki pekerjaan sebagai pengumpul sampah
3. Bersedia dan mempunyai waktu untuk dijadikan sebagai informan penelitian

D. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Pembuangan Akhir Sampah terletak di kelurahan Tamangapa Antang kecamatan Manggala Kota Makassar (Data kantor kelurahan Tamangapa, Oktober 2014).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka maupun telpon.

Pertimbangan dipilihnya tehnik wawancara sebagai tehnik pengumpulan data yang utama adalah karena sasaran penelitian yaitu pemulung yang mempunyai anak yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini sehingga wawancara akan memperlancar dalam pengumpulan data atau informasi yang lebih akurat.

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana pemahaman pemulung terhadap Pendidikan anak usia dini serta mendapatkan informasi apakah pemulung yang memiliki anak usia 4-5 tahun mengetahui fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti mengamati langsung pemulung yang memiliki anak yang tidak mengikuti pendidikan usia dini.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman kepala pemulung terhadap pendidikan anak usia dini, fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini, manfaat pendidikan anak usia dini, program pendidikan anak usia dini, serta sarana dan prasarana yang menunjang pendidikan anak usia dini.

3. Dokumentasi

Merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku, dokumen-dokumen resmi maupun statistik yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap bahan-bahan yang tertulis.

Dalam proses ini peneliti melakukan dokumentasi yaitu berupa pengambilan gambar dari hasil wawancara dengan mempergunakan kamera dengan seizin informan. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi ini merupakan data skunder dalam penelitian ini.

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian dimana peneliti sendiri sebagai instrument, digunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, dan studi dokumentasi seperti alat perekam dan alat pemotret yang mengabadikan kenyataan yang berkaitan dengan perhatian penelitian ini. Penggunaan alat bantu yang disebut terakhir ini terbatas penggunaannya, mengingat bahwa tidak semua peristiwa atau kejadian memungkinkan dapat direkam dengan bebas, melainkan harus seizin subjek Informan terlebih dahulu.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian di lapangan diolah dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan teori dan data tersebut.

Proses analisis data yang didapat dalam penelitian adalah mengacu pada tahapan interaktif Milles dan Huberman (2001 :229), “yaitu mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi, ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan”.

Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya kedalam satu-satuan itu, kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap terakhir dari analisa data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Dalam penelitian ini, data-data tentang pemulung yang ada di TPA Antang Kota Makassar didapatkan, baik melalui wawancara maupun dokumentasi disajikan secara menyeluruh, kemudian dipilih data yang diperlukan dan dikelompokkan kepada kelompok informasi yang telah disusun. Apabila didapatkan data yang kurang, maka dilakukan penyempurnaan data dengan mencari kembali, baik melalui wawancara atau dokumen yang ada, dan setelah itu dilakukan pemaparan dan analisa terhadap data yang ada.

Pada garis besarnya, tahapan dalam analisis data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit serta masih adanya data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian, maka diperlukan reduksi untuk mengambil data-data yang ada kaitannya dengan penelitian. Data tersebut dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan terfokus pada data yang menunjang hasil penelitian.
2. Penyajian data, yaitu penyajian dengan mengambil pokok-pokok namun dapat dijamin kesahihannya. Pada tahap ini dilakukan pemberian kode pada setiap jawaban informan penelitian.
3. Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari setiap hasil wawancara namun dijamin kesahihannya, tahapan ini dilakukan secara bersamaan sehingga pengumpulan dan analisis data selalu berjalan dalam waktu yang bersamaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian

1. Profil lembaga KB Aisyiyah Ranting Kassi

Kelompok Bermain Aisyiyah Ranting Kassi berdiri sejak tahun 2011, kelompok Bermain Aisyiyah Ranting Kassi dulunya hanya rumah panggung yang dibuat dari sisa-sisa papan bekas, rumah panggung tersebut terbentuk berkat keberanian seorang perempuan yang hanya mampu menyelesaikan jenjang pendidikan sampai tingkat menengah pertama dan sejak tahun 2012 telah mendapatkan donatur tetap, adapun donatur tetap berasal dari bantuan dana dari pemerintah kota dan tokoh-tokoh masyarakat yang memberikan bantuan dana Yayasan Pabata Ummi.

Keberadaan donatur tetap tersebut tentunya memberikan efek yang positif bagi Kelompok Bermain Aisyiyah Ranting Kassi, semenjak itu Kelompok Bermain Aisyiyah Ranting Kassi sudah tidak menjadi rumah panggung lagi tetapi sudah berubah menjadi sebuah bangunan yang lebih layak ditempati para siswa untuk bermain sambil belajar. Adapun yayasan yang menaungi kelompok bermain Aisyiyah Ranting Kassi adalah Yayasan Pabbata Ummi (YAPTA-U).

Penyelenggaraan dari Kelompok Bermain Aisyiyah Ranting Kassi melibatkan pengurus Yayasan Pabbata Ummi (YAPTA-U) sekaligus sebagai tutor yang memiliki keterampilan dalam mengembangkan pendidikan anak sejak usia dini. Adapun tenaga pendidik yang direkrut dari kader dengan kriteria yaitu diutamakan

yang mempunyai latar belakang pendidikan guru atau lulusan SLTA sederajat dan memiliki kemauan keras dalam mengembangkan PAUD.

2. Sasaran program

Sasaran *beneficiaries*, penerima manfaat dari program Kelompok Bermain Aisyiyah Ranting Kassi ini sebanyak 50 anak Balita usia 0 - 6 tahun yang bertempat tinggal di lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Tamangapa Antang, Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

1). Sasaran

Sasaran program dari Kelompok yang terbentuk adalah anak berumur 0 – 6 tahun yang berasal dari keluarga kurang mampu yang berdomisili disekitar lokasi tempat bermain.

2). Warga Belajar

- a. Anak yang berusia 3-6 tahun yang punya minat dan kemauan belajar.
- b. Diutamakan berdomisili disekitar lokasi kelompok bermain.
- c. Warga belajar dibagi 2 kelompok yaitu 3-4 tahun dan 5-6 tahun berdasarkan kemampuan dan kecerdasan anak.
- d. berbadan sehat
- e. berasal dari keluarga yang kurang mampu

3). Jumlah anak

Jumlah anak yang menjadi sasaran umur 3-6 tahun 250 anak

4) Jumlah sasaran

Jumlah sasaran yang dijangkau dalam satu kelompok untuk kapasitas 50 orang, usia 3 – 4 tahun atau usia 5 – 6 tahun dengan 8 orang pengasuh/ tenaga pendidik.

5). Lokasi sasaran

Tempat pelaksanaan kegiatan Kelompok Bermain Aisyiyah Ranting Kassi di Jl. AMD Borong Jambu TPAS Tamangapa No. 04 Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

3. Persepsi pemulung

Mayoritas masyarakat yang ada di Kelurahan Tamangapa Antang Kecamatan Mangala Kota Makassar beprofesi sebagai pemulung, salah satu faktor yang menyebabkan para masyarakat untuk memilih menjadi pemulung adalah, selain dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang rata-rata hanya mampu menyelesaikan sampai ke tingkat pendidikan menengah pertama, kondisi lingkungan juga turut berperan sehingga masyarakat memilih untuk menggeluti profesi tersebut. Perlu diketahui jika di Kecamatan Mangala merupakan tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Kota Makassar.

Fenomena diatas tentu memberikan permasalahan tersendiri bagi pemulung yang ada di daerah tersebut, khususnya bagi kehidupan ekonomi mereka atau dengan kata lain pemulung hidup dalam angka garis kemiskinan. Kondisi tersebut memberikan dampak pada tingkat kualitas pendidikan pemulung, terlebih lagi dengan melihat biaya pendidikan saat ini yang semakin tinggi.

Tingginya biaya pendidikan membuat pemulung sangat sulit untuk menikmati pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, selain itu pandangan orang tua dari anak-

anak pemulung tentang pentingnya sebuah pendidikan juga turut berperan dalam tingkat kualitas pendidikan anak-anak mereka.

a. Persepsi pemulung terhadap fungsi PAUD

1. Adaptasi

Keberadaan pendidikan anak usia dini (PAUD) tak dapat dipungkiri mempunyai peranan tersendiri bagi pembentukan karakter anak, peran tersebut tidak terlepas dengan tujuan agar anak mempunyai kesiapan untuk mengenyam pendidikan dasar. Sementara itu PAUD tidak semata-mata berfungsi memberikan pengetahuan baru kepada anak, melainkan mengajarkan tentang bagaimana cara anak beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan RM bahwa:

Menurut saya, dengan mengikuti PAUD dapat membantuk anak melakukan penyesuaian diri karena anak-anak bertemu dengan teman-teman barunya

Menyimak dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa fungsi PAUD dalam membentuk kesiapan anak untuk ke pendidikan tingkat dasar sangatlah penting, karena dengan memasukkan anak pada PAUD akan menentukan bagaimana anak tersebut berprses pada jenjang pendidikan dasar dan seterusnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh NA bahwa:

Menurut saya, dengan mengikuti PAUD dapat membantu anak saya menyesuaikan diri, karena di PAUD anak saya bermain dengan orang-orang baru apalagi di PAUD tempat anak saya sekolah anak-anaknya banyak dari tempat lain

Mengamati hasil wawancara diatas dapat diketahui jika fungsi PAUD dalam hal adaptasi lebih menekankan agar anak dapat bergaul dengan baik bersama teman-teman mereka, selain itu dengan mampunya anak melakukan adaptasi tentu akan membuat ruang pergaulan anak tersebut tidak terbatas atau dengan kata lain anak tersebut mampu bergaul dengan siapa saja, hal tersebut juga diungkapkan oleh MW bahwa:

disekitar lingkungan tempat tinggal mereka banyak terdapat anak-anak yang terdiri dari berbagai jenis usia yang berbeda, jadi mereka tidak hanya bergaul dengan sebaya mereka.

Informan di atas menjelaskan bahwa anak usia dini disekitar daerah tersebut mapu bergaul dengan siapa saja dikarenakan ruang pergaulan anak tersebut cukup luas hal tersebut juga diungkapkan oleh RN selaku tutor di kelompok bermain tersebut bahwa:

sehabis mereka beraktivitas di PAUD, biasanya mereka melanjutkan beraktivitas di rumah mereka, dengan teman-teman mereka yang ada di sekitar rumah mereka.

Hasil wawancara dengan RN dipertegas juga oleh MW selaku ketua yayasan bahwa:

anak-anak yang mengikuti PAUD, juga bergaul disekitar rumah mereka dengan teman-teman mereka, karena kebetulan disekitar rumah mereka banyak terdapat anak-anak.

Penjelasan informan diatas semakin mempertegas fungsi PAUD ditinjau dari segi hal adpatasi, selain itu kita juga mengetahui bahwa selain belajar, anak juga dapat bermain. Memberikan stimulan kepada anak dengan cara memberikan waktu

bermain disela-sela belajar mereka akan mempengaruhi minat belajar anak tersebut atau dengan kata lain, anak-anak tersebut tidak akan merasa bosan dengan rutinitas belajar yang mereka jalani di PAUD, kondisi tersebut memberikan dampak yang positif baik bagi perkembangan pengetahuan anak.

2. sosialisasi

Selain membuat anak tidak merasa bosan pada saat menjalani proses belajar di PAUD, aktifitas bermain juga mempunyai dampak yang baik bagi anak itu sendiri salah satunya adalah anak tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungan baru mereka, karena dengan bermain tentu mereka akan berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Kemampuan anak berinteraksi di lingkungan mereka tentu akan mempengaruhi keterampilan anak itu sendiri, karena dengan mampunya melakukan interaksi maka anak tersebut tidak akan merasa canggung. Kondisi tersebut jelas akan berdampak bagi anak untuk menggali potensi atau keterampilan mereka, hal tersebut dikemukakan oleh salah satu informan RM bahwa:

Menurut saya, anak saya selama mengikuti PAUD bertambah pengalamannya, pengetahuannya karena selama mengikuti PAUD anak saya sudah pintar menyanyi, menghitung, mengenal huruf, menggambar

Informasi diatas menggambarkan tentang perubahan kemajuan yang dialami ketika mengikutkan anak mereka di PAUD, berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan RM dapat diketahui bahwa kemajuan yang dialami anak tidak hanya

sebatas dalam hal menghitung dan mengenal huruf, tetapi kemampuan menggambar dan menyanyi juga turut mengalami kemajuan. Pada kesempatan lain hal senada juga diungkapkan oleh informan NA bahwa:

Selama mengikuti PAUD anak saya sudah bisa mengetahui warna-warna contohnya ketika dia menggambar pohon dia sudah bisa mengetahui pohon itu warna apa daunnya warna apa

Selain ungkapan informan di atas, hal berbeda juga diungkapkan oleh salah satu informan RS selaku tutor bahwa:

mereka juga diajarkan bagaimana cara agar mereka dapat mandiri dalam menyelesaikan jenis-jenis tugas yang kami berikan, contoh ketika mereka disuruh unuk menggambar kita bimbing mereka agar mereka dapat menyelesaikan dengan mandiri

Dengan metode memperhatikan metode yang dilakukan oleh tutor terhadap anak terkait membangun kemandirian, memberikan nilai tersendiri dan tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi anak tersebut. Selain itu ,Ungkapan informan diatas tentang kemampuan anak mengenal warna pohon beserta daunnya, semakin mempertegas tentang kemajuan yang dialami pada saat anak mereka mengikuti PAUD. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kecintaan terhadap lingkungan sekitar mereka, dan rasa ingin tahu yang dimiliki oleh anak tersebut dapat dikatakan cukup besar, hal ini dibuktikan dengan mempunyai anak mengenal wujud dari sebuah benda yang mereka jumpai di lingkungan mereka dan menuangkannya dalam sebuah karya.

3. Bermain

Selain sebagai tempat untuk mengenalkan pendidikan awal, dan menggali potensi yang dimiliki oleh tiap anak yang mengikuti PAUD, dalam prosesnya sama sekali tidak melupakan hakikat dari anak itu sendiri yaitu bermain. Bermain merupakan salah satu aktifitas yang sangat digemari oleh anak-anak, bahkan tidak terlalu berlebihan jika kita mengatakan dunia anak adalah bermain, fungsi bermain bagi anak selain untuk menikmati masa bermain mereka juga dapat membantu mendapatkan sebuah pengalaman baru. RM mengungkapkan bahwa:

fungsi bermain untuk anak itu adalah agar melatih mereka untuk melakukan hal-hal baru dan dari hal-hal baru itu anak saya dapat belajar

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui, bahwa bermain dapat membantu anak untuk menemukan sebuah hal-hal baru dalam hidupnya, dan dari pengalaman baru itu mereka dapat belajar. Lebih jauh lagi berdasarkan informasi diatas menunjukkan jika aktifitas bermain tidak selamanya berdampak negatif kepada anak itu sendiri. Pada kesempatan lain NA berpendapat manfaat dari bermain adalah:

Menurut saya fungsi bermain itu adalah membantu melatih kecerdasan anak karena dengan bermain anak dapat belajar

Sementara itu, dikesempatan yang berbeda hal senada juga diungkapkan oleh HJ bahwa:

dengan bermain anak-anak dapat menemukan bakat mereka dan dengan bermain anak-anak dapat menemukan hal yang baru sehingga menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi anak itu sendiri.

Beberapa Hasil wawancara diatas mempertegas bahwa dunia bermain tidak dapat dipisahkan dengan anak-anak, sementara itu salah satu cara agar anak mampu mendapatkan sebuah pengetahuan baru tidak semata-mata dengan hanya memberikan sebuah bahan bacaan, tetapi dengan bermain anak juga bisa mendapatkan melatih kecerdasan berdasarkan hal-hal baru yang mereka temukan pada saat bermain.

4. Ekonomis

Orang tua mengikutsertakan anak mereka ke PAUD tidak hanya sebatas agar anak mereka mampu menikmati masa-masa kecilnya dengan bermain, tetapi yang menjadi salah satu faktor utama adalah agar anak-anak mereka bisa mendapatkan peluang masa depan yang lebih cerah dibandingkan dirinya. Mereka sadar akan betapa pentingnya sebuah pendidikan bagi anak mereka dikemudian hari sebagai investasi masa depan, pemahan tentang pentingnya sebuah pendidikan diungkapkan oleh BA bahwa:

Menurut saya PAUD merupakan sebuah investasi apalagi untuk masyarakat seperti kami karena bisa dijadikan modal pengetahuan untuk anak kami jika nanti dia tidak bisa melanjutkan sekolahnya

Ungkapan informan BA di atas menunjukkan kesadaran betapa pentingnya mengikutsertakan anak mereka ke PAUD, karena dengan bekal pengetahuan yang didapatkan di PAUD anak mereka sudah mempunyai modal walaupun mereka tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Di samping itu perlu diketahui walaupun orang tua tersebut sadar akan betapa pentingnya pendidikan, tapi mereka juga terkadang mengalami hambatan untuk melanjutkan pendidikan anak

mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu faktor utama yang menyebabkannya adalah dari segi ekonomi karena mayoritas orang tua dari anak-anak tersebut berprofesi sebagai pemulung.

Perlu diketahui jika kondisi ekonomi orang tua anak yang ada di kampung komunitas pemulung tergolong menengah kebawah, fenomena ini menjadi faktor utama yang membuat mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berbeda dengan yang diungkapkan oleh RM yang mengatakan:

“Menurut saya, dengan memasukkan anak saya ke PAUD merupakan sebuah investasi karena PAUD ini gratis jadi saya tidak perlu pusing memikirkan biayanya dan untuk ke depannya anak saya sudah punya modal untuk tidak di bodoh-bodohi oleh orang lain meskipun tidak bisa menyelesaikan sekolahnya di SD, SMP, SMA”

Sementara itu informan HJ mengemukakan bahwa:

dengan bermain anak-anak dapat menemukan bakat mereka dan dengan bermain anak-anak dapat menemukan hal yang baru sehingga menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi anak itu sendiri.

Dengan mencermati hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Kehadiran PAUD yang ada di daerah mereka tentunya sangat membantu orang tua tersebut untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka, karena kehadiran PAUD Aisyiyah Ranting Kassi sama sekali tidak memungut biaya bagi orang tua yang akan mengikutkan anak mereka ke PAUD

5. Pengembangan

Terlepas dari fungsi diatas, PAUD juga mempunyai fungsi mengembangkan potensi anak secara mendalam atau dengan kata lain perkembangan anak tidak hanya sebatas mempunyai anak tersebut bernyanyi, menggambar. Tetapi selain itu PAUD juga berfungsi agar anak mampu menyerap pendidikan yang diberikan pada saat mengikuti PAUD, NA mengungkapkan bahwa:

Sudah cukup bagus karena dia sudah bisa menangkap pelajaran yang diberikan gurunya misalnya ketika pulang sekolah dia mengatakan kepada saya bahwa dia diberikan PR oleh gurunya

Penjelasan informan diatas dapat menggambarkan tentang perkembangan yang dialami anaknya selama mengikuti PAUD, disamping itu kita dapat melihat rasa ingin tahu yang dimiliki oleh anak tersebut cukup besar dengan rajinnya bertanya kepada orang tuanya mengenai pelajaran yang anak tersebut dapatkan di PAUD. Pada kesempatan yang berbeda RM mnegemukakan perubahan kemajuan anaknya pada saat mengikuti PAUD yaitu:

Pada saat mengikuti PAUD, mental anak saya terbentuk karena dulunya kalau ketemu dengan orang-orang baru dia malu-malu sekarang sudah tidak pemalu lagi

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kemajuan anak pada saat mengikuti PAUD tidak hanya meliputi tentang bagaimana kemajuan anak dalam hal kemampuan menyerap pendidikan, tetapi selain itu perkembangan mental yang dialami anak turut mengalami perkembangan. Tentunya perubahan postif tersebut akan mempengaruhi anak itu sendiri dalam proses pengembangan bakatnya, karena dengan tidak canggungnya bertemu dengan orang-orang disekitarnya akan membuat

anak tersebut akan secara bebas berkreasi atau dengan kata lain menggali potensinya, hal tersebut juga diutarakan oleh informan BA bahwa:

Menurut saya, dengan mengikuti PAUD dia bisa mengembangkan bakat yang dia miliki contohnya anak saya suka bernyanyi di sekolah dia selalu berani tampil menyanyi didepan teman-temannya

Dengan mencermati ungkapan informan diatas, tentunya fenomena tersebut tidak terlepas dari metode yang dilakukan oleh guru/tutor yang ada di PAUD RN mengungkapkan jika:

anak sering diajarkan memainkan peran sesuai bakat dan minat mereka contohnya anak-anak sering diajarkan cara menajdi seorang guru atau pilot

Dengan metode yang dilakukan di atas dapat diketahui jika, kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak yang mengikuti PAUD bertujuan unuk mengembangkan bakat anak-anak tersebut.

Setelah menganalisis beberapa ungkapan informan, dapat disimpulkan jika perkembangan mental sangat bereperan penting bagi anak untuk menggali potensinya.

b. Persepsi pemulung terhadap tujuan PAUD

1. Bermain bagi perkembangan anak

Lebih jauh lagi PAUD bertujuan untuk memberikan ruang kepada anak untuk menikmati masa-masa kecilnya, dan perlu diketahui walaupun anak pada saat mengikuti PAUD mendapatkan waktu bermain yang lebih banyak, akan tetapi jenis

permainan yang diberikan berupa jenis permainan yang mampu memberikan sebuah pengetahuan baru bagi anak itu sendiri, RM menjelaskan bahwa:

“Iya saya tau, bermain bagi anak usia dini itu memberikan mereka kesempatan untuk menikmati masa kecilnya, selain itu saya juga tahu jika anak saya di PAUD diberikan jenis permainan yang tidak semata-mata hanya bermain tetapi, jenis permainan tersebut mampu menambah pengetahuan anak saya”

Informasi diatas menunjukkan jika anak yang mengikuti PAUD diberikan waktu yang lebih banyak untuk bermain, dan jenis permainan yang diberikan bertujuan untuk menambah pengetahuan anak tersebut. Pada kesempatan yang berbeda BA mengemukakan:

“tujuan bermain bagi perkembangan anak usia dini adalah untuk memberikan pengalaman baru bagi anak yang ingin tahu segala hal, karena masa anak-anak merupakan masa dimana keingintahuannya sangat besar, dan di PAUD selain menikmati masa kecilnya dengan bermain, anak saya juga dapat belajar dari jenis permainan yang diberikan oleh gurunya”

Pada kesempatan yang berbeda informan RN juga mengungkapkan dari tujuan bermain itu sendiri bahwa:

salah satu tujuan bermain adalah dapat membantu anak untuk melatih daya ingat mereka, karena dengan bermain anak secara tidak langsung akan mengingat momen yang dia lewati pada saat bermain.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa bermain di PAUD memiliki tujuan yang banyak selain memberikan sebuah permainan kepada anak guna menambah pengetahuan anak juga dapat membantu daya ingat anak tersebut dengan memberikan jenis permainan, hal tersebut dilakukan karena dengan pertimbangan

pendekatan yang harus diterapkan kepada anak-anak untuk mengajak belajar adalah dengan melakukan model pendekatan bermain sambil belajar.

c. Persepsi pemulung terhadap manfaat PAUD

1. Belajar lebih baik

Setelah mencermati tujuan dan fungsi PAUD, tentunya sangat diharapkan memberikan manfaat bagi anak. Manfaat tersebut salah satu satunya dapat dilihat pada anak yang mengikuti dan tidak mengikuti PAUD, dengan kata lain anak yang mengikuti PAUD berbeda dengan anak-anak lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh NA bahwa:

kualitas anak yang mengikuti PAUD tentu sangat bagus karena diusia anak yang masih dini mereka sudah mendapatkan pengetahuan dan hal-hal baru, berbeda dengan anak-anak yang lainnya yang tidak mengikuti PAUD, anak saya jauh lebih maju

Hasil wawancara diatas menunjukkan perbedaan yang dialami oleh anak yang mengikuti PAUD dengan anak yang tidak mengikuti PAUD. Kondisi tersebut sudah sangat jelas memberikan peluang tersendiri bagi anak untuk berkompetisi ketika melanjutkan pendidikan dasar. Salah satu informan juga mengungkapkan manfaat mengikutsertakan anak pada PAUD, BA menjelaskan bahwa:

Menurut saya, kualitas anak yang ikut PAUD dengan yang tidak, sangat jauh berbeda karena anak yang tidak ikut PAUD mereka baru ingin belajar dari awal sedangkan anak

Berdasarkan informasi diatas mempertegas jika manfaat PAUD sangatlah besar bagi anak, karena dengan ikutnya pada PAUD kualitas anak jauh lebih baik dibandingkan anak yang tidak ikut. Selain itu anak yang telah ikut di PAUD

selangkah lebih maju karena mereka telah mendapatkan pendidikan awal sebelum melanjutkan ke pendidikan berikutnya hal tersebut dipertegas oleh RN bahwa:

manfaat dari segi materil adalah anak-anak akan jauh dari resiko tinggal kelas

2. Ekonomis

Sementara itu manfaat PAUD ditinjau dari sudut pandang sosial turut serta mempengaruhi anak dalam pergaulan mereka dengan teman-teman mereka, karena sejak awal mereka secara tidak langsung diajarkan berbaur dengan teman-teman mereka yang notabene baru mereka jumpai pada saat mengikuti PAUD hal tersebut diungkapkan oleh RM bahwa:

Menurut saya dengan mengikutkan anak saya ke PAUD dia mampu berbaur dengan temannya sejak dini, jadi ketika mereka besar nanti mereka mudah berteman dengan siapa saja

Setelah mencermati hasil wawancara diatas dapat diketahui jika selain mendapatkan pengetahuan awal, manfaat PAUD juga mengajarkan kepada anak tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan teman mereka dengan baik. Hal senada juga diungkapkan oleh BA tentang manfaat PAUD bahwa:

sangat ada manfaatnya karena anak bisa bertemu dan bermain dengan teman-teman barunya, apalagi di daerah ini banyak suku ada bugis, jeneponto, bantaeng dan lain-lain

Ungakapan informasi di atas mempertegas manfaat PAUD ditinjau dari segi sosialisasi, lebih spesifik lagi dengan melihat banyaknya suku yang merupakan sebagai teman bermain anak di PAUD semakin menambah nilai lebih, karena dengan bergaulnya anak tersebut dengan temannya yang berasal dari suku yang berbeda

maka dengan otomatis dapat mengetahui karakter masing-masing. Karena sudah menjadi rahasia umum jika setiap suku mempunyai karakter yang berbeda-beda pula.

B. Pembahasan

Hasil wawancara diatas tentang persepsi pemulung terhadap keberadaan PAUD didukung hasil observasi bahwa ternyata keberadaan PAUD menurut persepsi pemulung terkategori baik. Keberadaan PAUD sangat diharapkan mampu memberikan atau membentuk generasi bangsa yang cerdas dan disiplin lebih spesifik lagi dengan keberadaan PAUD dapat membentuk anak agar dapat menikmati masa-masa kecilnya semenjak berada di PAUD, selain itu membantu anak untuk menikmati masa kecilnya.

Persepsi orang tua terhadap keberadaan PAUD, dinilai sangat baik karena para orang tua mengikutkan anaknya di PAUD atas dasar kesadaran diri sendiri. Kesadaran itu didasari dengan mengingat bahwa betapa pentingnya pengenalan pendidikan awal untuk anak mereka dengan tujuan agar anak mereka mempunyai kesiapan ketingkat pendidikan dasar.

Disamping itu, ditinjau dari fungsi sosialisasi anak-anak yang telah mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) mempunyai keterampilan yang berguna untuk pergaulan anak-anak tersebut, hal tersebut sesuai dengan pendapat salah satu ahli Yuliana (2008:47) yang menjelaskan tentang salah satu fungsi dari PAUD adalah selain membantu anak untuk memiliki keterampilan, juga dapat membantu anak dalam pergaulan sehari-hari.

Dengan mempunyai anak bersosialisasi tentu akan mempengaruhi anak tersebut mendapatkan teman untuk bergaul. Selanjutnya fungsi bermain diakui sebagai salah satu cara untuk memberikan sebuah hal-hal atau pengalaman baru bagi anak, fungsi bermain juga diungkapkan oleh Catron dan Allen (1999:23-26) bahwa melalui bermain anak dapat menemukan hal baru, bereksplorasi, meniru dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah langkah membangun keterampilan agar anak lebih berkompeten.

Melihat fungsi bermain yang mempunyai efek sangat baik kepada anak, tentunya orang tua dapat mempertimbangkan dan memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk bermain, dan tetap dengan pengawasan orang tua itu sendiri. Sedangkan ditinjau dari fungsi ekonominya para orang tua menyadari jika dengan mengikutkan anaknya di PAUD, hal tersebut merupakan sebuah investasi atau modal dikemudian hari jika anaknya akan melanjutkan ketingkat pendidikan dasar. Terlepas dari sebuah investasi para orang tua merasa tidak terbebani dalam hal pembiayaan karena perlu diketahui bahwa KB Aisyiyah Ranting Kassi di Pembuangan Akhir Sampah Antang sama sekali tidak memungut biaya pada peserta didiknya.

Sementara itu orang tua peserta didik melihat adanya sebuah kemajuan yang terjadi pada anak mereka setelah mengikuti PAUD. Adapun kemajuan yang dialami adalah anak mereka sudah mampu menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru mereka, hal ini ditandai dengan seriusnya anak mereka bertanya terkait dengan tentang pelajaran yang dia dapatkan disekolah. Selain perkembangan tersebut orang

tua juga mengakui bahwa anak mereka sudah tidak merasa canggung pada saat bertemu dengan orang baru.

Lebih jauh lagi dengan melihat perkembangan anak dari sudut pandang kreativitas, para orang tua melihat adanya perkembangan yang dialami oleh anak mereka, diantaranya dengan pandainya anak mereka bernyanyi sebelumnya, dan adanya keberanian pada anak tersebut untuk tampil di muka umum.

Selain itu orang tua juga sangat menyadari akan fungsi bermain itu sendiri, mereka berpendapat jika dengan bermain anaknya dapat menikmati masa-masa kecilnya, dan dengan mengikut sertakan anaknya di PAUD maka anaknya bisa mendapatkan sebuah jenis permainan yang bermanfaat. Permainan bermanfaat yang didapatkan di PAUD tentu anak memberikan tambahan pengetahuan, dan perlu diketahui bahwa jenis permainan yang diberikan kepada anak bertujuan agar anak tersebut dapat menambah pengetahuannya.

Adapun manfaat PAUD yang dipahami oleh orang tua peserta didik, orang tua mengakui jika kualitas anak yang mengikuti PAUD sangat berbeda dengan anak yang tidak mengikuti PAUD, karena anak yang mengikuti PAUD sejak awal telah mendapatkan pendidikan sebagai dasar anak itu sendiri untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Di samping itu PAUD bermanfaat melatih anak untuk dapat berbaur dengan teman-teman mereka yang pada dasarnya baru mereka jumpai pada saat mereka mengikuti PAUD. Dengan mempunyai anak berbaur dengan

orang-orang yang baru mereka jumpai akan memudahkan anak itu sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Orang tua sudah memahami fungsi PAUD, tujuan PAUD, manfaat PAUD sehingga mereka memasukkan anaknya di PAUD bukanlah semata – mata wadah untuk menanamkan pendidikan kepada anak melainkan berfungsi memberikan ruang bermakna kepada anak agar anak tersebut dapat menikmati masa-masa kecilnya.
2. Persepsi orang tua terkait tujuan PAUD adalah sudah baik, karena orang tua tidak hanya sebatas mengetahui tentang fungsi PAUD tetapi mereka telah dapat mengetahui tujuan dari PAUD itu sendiri.

B. Saran

1. Pemerintah/lembaga terkait lebih memperhatikan sarana dan prasarana KB AISYIYAH RANTING KASSI di Pembuangan Akhir Sampah Antang.
2. Pemerintah/lembaga terkait lebih memperhatikan jumlah tenaga pendidik yang ada di KB AISYIYAH RANTING KASSI

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI

N O.	ASPEK YANG DI OBSERVASI	PEMAHAMAN OBSERVEL									Skor perol ehan	Keterangan
		I			II			III				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1.	Fungsi PAUD											
	1. Adaptasi											
	2. Sosialisasi											
	3. Pengembangan											
	4. Bermain											
	5. ekonomis											
2.	Tujuan PAUD											
	1. perkembangan fisiologi											
	2. perkembangan kreativitas											
	3. kecerdasan jamak											
	4. bermain bagi perkembangan anak											
	5. pendekatan pembelajaran											
3.	Manfaat PAUD											
	1. belajar lebih baik											
	2. ekonomis											
	Jumlah											

$$\text{Kategori skor } \frac{\text{skorperolihan}}{\text{skorideal}} \times 100\% = \frac{108}{108} \times 100 = 100\%$$

Kategori penilaian

1%-35% = kurang baik

36%-70% = cukup baik

71%-100% = baik

LAMPIRAN 12

HASIL OBSERVASI

N O.	ASPEK YANG DI OBSERVASI	PEMAHAMAN OBSERVEL									Skor perol ehan	Keterangan
		I			II			III				
		B	C	K	B	C	K	B	C	K		
1.	Fungsi PAUD 1. Adaptasi	✓			✓			✓			✓	B=skor 3 jika informan sangat mengetahui fungsi adaptasi C= skor 2 jika informan cukup mengetahui fungsi adaptasi K=skor 1 jika informan tidak mengetahui fungsi adaptasi
	2. Sosialisasi	✓			✓			✓				B=skor 3 jika informan sangat mengetahui fungsi sosialisasi C= skor 2 jika informan cukup mengetahui fungsi sosialisasi K=skor 1 jika informan tidak mengetahui fungsi sosialisasi
	3. Pengembangan	✓			✓			✓				B=skor 3 jika informan sangat mengetahui fungsi Pengembangan C= skor 2 jika informan cukup mengetahui fungsi Pengembangan K=skor 1 jika informan tidak mengetahui fungsi Pengembangan

	4. Bermain	✓			✓			✓			B=skor 3 jika informan sangat mengetahui fungsi Bermain C= skor 2 jika informan cukup mengetahui fungsi Bermain K=skor 1 jika informan tidak mengetahui fungsi Bermain
	5. Ekonomis	✓			✓			✓			B=skor 3 jika informan sangat mengetahui fungsi ekonomis C= skor 2 jika informan cukup mengetahui fungsi ekonomis K=skor 1 jika informan tidak mengetahui fungsi ekonomis
2.	Tujuan PAUD 1. perkembangan fisiologi	✓			✓			✓			B=skor 3 jika informan sangat mengetahui tujuan perkembangan fisiologi C= skor 2 jika informan cukup mengetahui tujuan perkembangan fisiologi K=skor 1 jika informan tidak mengetahui tujuan perkembangan fisiologi
	2. perkembangan kreativitas	✓			✓			✓			B=skor 3 jika informan sangat mengetahui tujuan perkembangan

										✓	<p>keaktivitas C= skor 2 jika informan cukup mengetahui tujuan perkembangan kreativitas K=skor 1 jika informan tidak mengetahui tujuan perkembangan kreativitas</p>
	3. kecerdasan jamak	✓			✓				✓		<p>B=skor 3 jika informan sangat mengetahui tujuan kecerdasan jamak C= skor 2 jika informan cukup mengetahui tujuan kecerdasan jamak K=skor 1 jika informan tidak mengetahui tujuan kecerdasan jamak</p>
	4. bermain bagi perkembangan anak	✓			✓				✓		<p>B=skor 3 jika informan sangat mengetahui tujuan bermain bagi perkembangan anak C= skor 2 jika informan cukup mengetahui tujuan bermain bagi perkembangan anak K=skor 1 jika informan tidak mengetahui tujuan bermain bagi perkembangan anak</p>
	5. pendekatan pembelajaran	✓			✓				✓		<p>B=skor 3 jika informan sangat mengetahui tujuan pendekatan pembelajaran C= skor 2 jika</p>

												informan cukup mengetahui tujuan pendekatan pembelajaran K=skor 1 jika informan tidak mengetahui tujuan pendekatan pembelajaran
3.	Manfaat PAUD 1. belajar lebih baik	✓			✓			✓				B=skor 3 jika informan sangat mengetahui manfaat belajar lebih baik C= skor 2 jika informan cukup mengetahui manfaat belajar lebih baik K=skor 1 jika informan tidak mengetahui manfaat belajar lebih baik
	2. ekonomis	✓			✓			✓		✓		B=skor 3 jika informan sangat mengetahui manfaat ekonomis C= skor 2 jika informan cukup mengetahui manfaat ekonomis K=skor 1 jika informan tidak mengetahui manfaat ekonomis
	Jumlah		36		36			36				108

Kategori skor $\frac{\text{skorperolihan}}{\text{skorideal}} \times 100\%$

$$\frac{108}{108} \times 100 = 100\%$$

Kategori penilaian

1%-35% = kurang baik

36%-70% = cukup baik

71%-100% = baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (1989). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Radjawali Press
- Abdulhak,Ishak, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Abdillah Hanafi. 1984. *Memahami Komunikasi Antara Manusia*. Ed.1.,Cet. 3.Surabaya: Usaha Nasional.
- Adiyanti. 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu.2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rieke Cipta.
- Alifuddin, Moh. 2011. *Kebijakan nonformal*. Jakarta Timur: MAGNA Script Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Atmodiwirjo. 2002. *Manajemen Pelatihan*, jakartha: PT Ardadizya Jaya.
- Bafadal, Ibrahim. 2000. *Manajemen dan Supervisi aman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bambang Hartoyo. (2004). *Konsep Dasar Anak Usia Dini. Materi Tutor dan pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. BPPLSP Regional III. Jawa Tengah
- Carton, C.E.& Allen, J. (1999). *EarlyChildhood Curriculum A Creative-Play Model*. New Jersey: Merrill, Prentice-Hall.
- Chalpin, CP. (1989). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Dariyo, Agoes.2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditma.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, 2004, *Pedoman penyelenggaraan program kecakapan hidup (life skills) Pendidikan Non Formal*, Jakarta.
- Fanaro, Ria Yessy. 2015. *Explorasi dari Rosebud*, Jakarta: Kriya Pustaka.
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-sarana-pendidikan/> diakses pada tanggal 20 agustus 2015
- <https://refichahanu.wordpress.com/2012/11/23/makalah-lingkungan-pendidikan/> diakses pada tanggal 11 juli 2015
- Mar'at, 1982. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia: Bandung. Max
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari kominkan di Jepang)*, Bandung: Alfabeta.
- Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Oliver, Sandra. 2007. *Public Relations Strategy*. Jakarta: Erlangga.
- Patmonodewo, S. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003
- Rahmat, J. (1994). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdayakaya.
- Sastropoetr0, Santoso, 1990. *Komunikasi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sinring, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program SI Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar. FIP UNM.
- Soetomargolo Taslim S. 1999. *Neurologi Anak*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Stephen P. Robbins, 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Ahli Bahasa: Handayana Pujaatmaka. Edisi Keenam. Penerbit PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Wahyuningrum .2004. *buku ajar manajemen fasilitas pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.

Yuliana Nurani Sujiono.2008.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.

Lampiran 1

Kisi-kisi instrumen yang berkaitan dengan Persepsi Keluarga Pemulung Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Ranting Kassi (Studi Kasus di

Tempat Pembuangan Akhir Sampah Antang) adalah sebagai berikut:

KISI-KISI INSTRUMEN

ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
Persepsi terhadap keberadaan PAUD	Fungsi PAUD	• Fungsi adaptasi	1-3
		• Fungsi sosialisasi	4-6
		• Fungsi pengembangan	7
		• Fungsi bermain	8-10
		• Fungsi ekonomik	11-12
	Tujuan PAUD	• Memahami perkembangan kreativitas	13-15
		• Memahami kecerdasan jamak	16
		• Memahami arti bermain bagi perkembangan anak	17
		• Memahami pendekatan pembelajaran	18
	Manfaat PAUD	• Belajar lebih baik	19
		• Ekonomik	20-21

Lampiran 3

Pedoman wawancara tentang “Persepsi Pemulung Terhadap keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Studi Kasus di “Aisyiyah Ranting Kassi Kelurahan Tamangapa”

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara disusun untuk menyelesaikan Sarjana (S1) pendidikan luar sekolah dengan judul “Persepsi Pemulung Terhadap keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Studi Kasus di “Aisyiyah Ranting Kassi Kelurahan Tamangapa”. Dengan demikian, dibutuhkan kerja sama dari semua pihak terkait. Penelitian ini berlangsung dari tgl 12 januari sampai dengan 18 maret 2016.

1. Apakah bapak/ibu tahu apa itu fungsi PAUD?
2. Menurut bapak/ibu, apakah dengan mengikuti PAUD dapat membantu anak melakukan penyesuaian diri?
3. Menurut bapak/ibu, apakah dengan mengikuti PAUD karakter anak dapat terbentuk?
4. Menurut bapak/ibu, apa yang di dapatkan anak bapak/ibu selama mengikuti PAUD?
5. Menurut Bapak/ibu, selama mengikuti PAUD apakah anak bapak/ibu sudah memiliki keterampilan?

6. Menurut bapak/ibu, apakah dengan mengikuti PAUD anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya?
7. Apakah bapak/ibu, tau bahwa bermain adalah hak yang dimiliki seorang anak?
8. Apakah bapak/ ibu tau apa itu fungsi bermain untuk anak?
9. Menurut bapak/ibu, apakah semua permainan itu baik untuk anak?
10. Menurut bapak/ibu, apa keuntungan memasukkan anak bapak/ibu ke PAUD?
11. Menurut bapak/ibu, apakah dengan memasukkan anak ke PAUD merupakan sebuah investasi?
12. Menurut bapak/ibu, bagaimana kelancaran berbicara anak bapak/ibu selama mengikuti PAUD?
13. Menurut bapak/ibu, Bagaimana mental anak bapak/ibu selama mengikuti PAUD?
14. Menurut bapak/ibu, apa ada perubahan sikap pada anak bapak/ibu selama mengikuti PAUD?
15. Menurut bapak/ibu, Bagaimana peningkatan perkembangan dan kemampuan anak bapak/ibu selama mengikuti PAUD?
16. Menurut bapak/ibu, Bagaimana partisipasi anak bapak/ibu dalam kegiatan PAUD yang sedang dia ikuti?
17. Apakah bapak/ibu tau apa tujuan bermain bagi perkembangan anak usia dini?

18. Menurut bapak/ibu, apa yang melatar belakangi kenapa anak perlu mengikuti PAUD?
19. Menurut bapak/ibu, apa hasil belajar/ perkembangan anak bapak/ibu sudah cukup baik selama mengikuti PAUD?
20. Menurut bapak/ibu, apa ada perbedaan anak yang mengikuti PAUD dengan anak yang tidak?
21. Menurut bapak/ibu, bagaimana kualitas anak yang mengikuti paud dengan yang tidak?
22. Menurut pandangan bapak/ibu, apa kelebihan anak yang mengikuti PAUD dilihat dari manfaat ekonominya?
23. Menurut bapak/ibu, apakah anak yang menerima PAUD dapat berbuat lebih baik ketika sudah nanti dia sudah berada pada jenjang sekolah dasar (SD)?
24. Menurut bapak/ibu, apakah dengan menghadiri PAUD anak mendapatkan manfaat dari berhubungan dengan siswa lain?

Lampiran 4

Pedoman wawancara tentang “Persepsi Pemulung Terhadap keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Studi Kasus di “Aisyiyah Ranting Kassi Kelurahan Tamangapa”

1. Menu rut anda perubahan apa yang dialami seorang anak ketika ketika mengikuti PAUD?
2. Apakah anak hanya bergaul pada saat mengikuti PAUD?
3. Apakah anak yang mengikuti PAUD hanya bergaul dengan teman sebaya mereka?
4. Menurut anda hal apa saja yang didapatkan anak anda saat mengikuti PAUD?
5. Apakah anak yang mengikuti PAUD mengalami kemajuan terkait bersosialisasi setelah mengikuti PAUD?
6. Menurut anda faktor apa yang membanu kemajuan anak yang mengikui PAUD?
7. Menurut anda perkembangan apa yang dimiliki anak keika mengikui PAUD?
8. Menurut anda hal apa saja yang membuat kreativitas anak yang mengikui PAUD dapat meningkat?

9. Jenis permainan apa yang di dapatkan anak ketika mereka mengikuti PAUD?
10. Menurut anda apa dampak positif bagi anak ketika mereka mengikuti PAUD?
11. Menurut anda apakah anak yang mengikuti PAUD cenderung lebih aktif?
12. Menurut anda perkembangan apa yang dialami anak ketika mengikuti PAUD?
13. Apakah anak-anak yang mengikuti PAUD sudah lancar berbicara?
14. Selain kelancaran berbahasa peningkatan apa lagi yang dialami anak anda setelah mengikuti PAUD?
15. Menurut anda apa sebenarnya dari tujuan bermain?
16. Menurut anda apa manfaat dari segi materiil mengikutkan anak anda di PAUD?

Lampiran 5

Pedoman wawancara tentang “Persepsi Pemulung Terhadap keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Studi Kasus di “Aisyiyah Ranting Kassi Kelurahan Tamangapa”

1. Menurut bapak/ibu apa fungsi dari PAUD it sendiri?
2. Menurut ibu/bapak keunggulan apa yang dimiliki anak ketika mengikuti PAUD?
3. Menurut bapak/ibu apakah dengan mengikutkan anak di PAUD dapat menggali potensi?
4. Menurut bapak/ibu pendekatan apa yang harus dilakukan kepada anak-anak agar dapat menggali potensi yang dimiliki oleh anak tersebut?
5. Apakah PAUD mempunyai dampak jangka panjang bagi anak?
6. Menurut bapak/ibu perkembangan apa yang sangat menonjol ketika anak telah mengikuti PAUD?
7. Apakah PAUD juga mampu memberikan dampak yang positif bagi kreativitas anak?
8. Menurut bapak/ibu seberapa penting sebuah permainan untuk anak?
9. Menurut bapak apakah pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD sudah tepat?
10. Apakah dengan mengikutkan anak pada PAUD akan memberikan dampak bagi anak ketika anak tersebut telah mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi?

Lampiran 6 Petikan wawancara

Nama Anak : Ririn

Umur anak : 5 tahun

Jumlah saudara : 4 (empat)

Nama Ibu : Rosma

Pekerjaan : Pemulung

1. Apakah ibu tahu apa itu fungsi PAUD?

- Iya, PAUD itu berfungsi sebagai pendidikan pertama untuk mendidik dan memberikan pengetahuan untuk anak yang usianya sangat butuh pengetahuan baru.

2. Menurut ibu, apakah dengan mengikuti PAUD dapat membantu anak melakukan penyesuaian diri?

- Menurut saya, dengan mengikuti PAUD dapat membantuk anak melakukan penyesuaian diri karena anak-anak bertemu dengan teman-teman barunya,

3. Menurut ibu, apakah dengan mengikuti PAUD karakter anak dapat terbentuk?

- Iya, menurut saya dengan mengikuti PAUD karakter anak saya bisa terbentuk karena mereka dididik oleh gurunya hal-hal yang baik/ benar.

4. Menurut ibu, apa yang di dapatkan anak ibu selama mengikuti PAUD?

- Menurut saya, anak saya selama mengikuti PAUD bertambah pengalamanya, pengetahuannya karena selama mengikuti PAUD anak saya sudah pintar menyanyi, menghitung, mengenal huruf, menggambar.

5. Menurut ibu, selama mengikuti PAUD apakah anak ibu sudah memiliki keterampilan?
 - Iya sudah, selama mengikuti PAUD anak saya memiliki keterampilan meskipun tidak banya karena jarang kesekolah tetapi keterampilan yang dia miliki sudah ada misalnya menggambar, mewarnai, dan menyanyi.
6. Menurut ibu, apak dengan mengikuti PAUD anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya?
 - Menurut saya bisa, tapi karena anak saya jarang ke sekolah kebanyakan waktunya ikut dengan saya pergi memulung jadi potensi yang dia miliki belum bisa saya lihat dan dia kembangkan.
7. Apakah ibu, tau bahwa bermain adalah hak yang dimiliki seorang anak?
 - Iya saya tahu kalau bermain itu adalah hak yang dimiliki oleh seorang anak tetapi anak saya selalu ikut pergi memulung meskipun saya larang jadi bermain di sekolah jarang.
8. Apakah ibu tau apa itu fungsi bermain untuk anak?
 - fungsi bermain untuk anak itu adalah agar melatih mereka untuk melakukan hal-hal baru dan dari hal-hal baru itu anak saya dapat belajar.
9. Menurut ibu, apakah semua permainan itu baik untuk anak?
 - Menurut saya, permainan itu semua bagus asal tidak berlebihan meskipun permainan anak saya hanya manjat-manjat mobil sambil mencari sampah.
10. Menurut ibu, apa keuntungan memasukkan anak bapak/ibu ke PAUD?
 - Saya memasukkan anak saya ke PAUD agar anak saya bisa mendapatkan pendidikan tidak buta huruf sejak dini seperti orang tuanya karena jangan

walaupun kedepannya nanti hanya bisa menamatkan sekolahnya di SD (sekolah dasar) saya juga sudah bersyukur.

11. Menurut ibu, apakah dengan memasukkan anak ke PAUD merupakan sebuah investasi?
 - Menurut saya, dengan memasukkan anak saya ke PAUD merupakan sebuah investasi karena PAUD ini gratis jadi saya tidak perlu pusing memikirkan biayanya dan untuk ke depannya anak saya sudah punya modal untuk tidak di bodoh-bodohi oleh orang lain meskipun tidak bisa Menyelesaikan sekolahnya di SD, SMP, SMA.
12. Menurut ibu, bagaimana kelancaran berbicara anak ibu selama mengikuti PAUD?
 - Menurut saya, sudah pintar apalagi dia sudah bisa membaca abjad A-Z
13. Menurut ibu, Bagaimana mental anak ibu selama mengikuti PAUD?
 - Pada saat mengikuti PAUD, mental anak saya terbentuk karena dulunya kalau ketemu dengan orang-orang baru dia malu-malu sekarang sudah tidak pemalu lagi.
14. Menurut ibu, apa ada perubahan sikap pada anak ibu selama mengikuti PAUD?
 - Menurut saya, sudah ada contohnya sudah tidak pemalu, sudah bisa mengenal huruf A-Z.
15. Menurut ibu, Bagaimana peningkatan perkembangan dan kemampuan anak ibu selama mengikuti PAUD?

- Menurut saya, selama anak saya mengikuti PAUD sudah ada peningkatan karena yang dulunya belum mengenal huruf dan angka sekarang sudah bisa
16. Menurut ibu, Bagaimana partisipasi anak ibu dalam kegiatan PAUD yang sedang dia ikuti?
- Menurut saya, meskipun anak saya jarang ke sekolah tetapi partisipasi anak saya baik karena ketika dia di sekolah dia mengikuti semua kegiatan yang diberikan oleh gurunya.
17. Apakah ibu tau apa tujuan bermain bagi perkembangan anak usia dini?
- Iya saya tau, bermain bagi anak usia dini itu memberikan mereka kesempatan untuk menikmati masa kecilnya, selain itu saya juga tahu jika anak saya di PAUD diberikan jenis permainan yang tidak semata-mata hanya bermain tetapi, jenis permainan tersebut mampu menambah pengetahuan anak saya.
18. Menurut ibu, apa yang melatar belakangi kenapa anak perlu mengikuti PAUD?
- Menurut saya, anak perlu mengikuti PAUD agar anak ketika sudah memasuki SD (sekolah dasar) anak bisa cepat menerima pelajaran karena dia punya bekal.
19. Menurut ibu, apa hasil belajar/ perkembangan anak ibu sudah cukup baik selama mengikuti PAUD?
- Menurut saya, sudah cukup baik meskipun dalam satu minggu terkadang anak saya hanya bisa datang 5 kali pertemuan tetapi anak saya sudah

mampu berhitung, mengenal huruf, menggambar, mewarnai, menulis namanya sendiri dan nama saya.

20. Menurut ibu, apa ada perbedaan anak yang mengikuti PAUD dengan anak yang tidak?

➤ Menurut saya ada, anak yang mengikuti PAUD ketika memasuki bangku SD(sekolah dasar) dia sudah memiliki pengetahuan di banding dengan anak yang tidak mengikuti PAUD.

21. Menurut ibu, bagaimana kualitas anak yang mengikuti paud dengan yang tidak?

➤ Menurut saya, anak yang mengikuti PAUD lebih cepat menangkap pelajaran di banding dengan anak yang tidak mengikuti PAUD

22. Menurut pandangan ibu, apa kelebihan anak yang mengikuti PAUD dilihat dari manfaat ekonominya?

➤ Saya kurang tau mengenai hal tersebut karena belum ada anak saya yang menyelesaikan sekolahnya sampai tamat.

23. Menurut ibu, apakah anak yang menerima PAUD dapat berbuat lebih baik ketika sudah nanti dia sudah berada pada jenjang sekolah dasar (SD)?

➤ Menurut saya sudah, karena dia sudah memiliki dasar misalnya membaca jadi guru tidak terlalu susah lagi untuk mengajarkan mereka membaca karena mereka sudah mengenal huruf.

24. Menurut ibu, apak dengan menghadiri PAUD anak mendapatkan manfaat dari berhubungan dengan siswa lain?

- Menurut saya dengan mengikutkan anak saya ke PAUD dia mampu berbaaur dengan temannya sejak dini, jadi ketika mereka besar nanti mereka mudah berteman dengan siapa saja.

Lampiran 7 Petikan wawancara

Nama Anak : Muh. Al Gazali

Umur anak : 5 tahun

Jumlah saudara : 7 (tujuh)

Nama Ibu : Nuharia

Pekerjaan : Pemulung

1. Apakah ibu tahu apa itu fungsi PAUD?

- Menurut saya fungsi PAUD adalah agar anak lebih memahami pendidikan dari usia dini karena di PAUD anak bisa belajar sambil bermain.

2. Menurut ibu, apakah dengan mengikuti PAUD dapat membantu anak melakukan penyesuaian diri?

- Menurut saya, dengan mengikuti PAUD dapat membantu anak saya menyesuaikan diri karena di PAUD anak saya bermain dengan orang-orang baru apalagi di PAUD tempat anak saya sekolah anak-anaknya banyak dari tempat lain.

3. Menurut ibu, apakah dengan mengikuti PAUD karakter anak dapat terbentuk?

- Menurut saya dengan mengikuti PAUD karakter anak saya terbentuk karena dia bertemu dengan banyak teman yang memiliki karakter berbeda dan anak saya punya karakter otomatis karakter anak saya akan terbentuk dengan sendrinya.

4. Menurut ibu, apa yang di dapatkan anak ibu selama mengikuti PAUD?

- Anak saya selama mengikuti PAUD mendapatkan banyak pelajaran misalnya dia sudah bisa menggambar, mewarnai, menulis, membuat puzzle, mengenal angka dan huruf.
5. Menurut ibu, selama mengikuti PAUD apakah anak ibu sudah memiliki keterampilan?
- Selama mengikuti PAUD anak saya sudah bisa mengetahui warna-warna contohnya ketika dia menggambar pohon dia sudah bisa mengetahui pohon itu warna apa daunnya warna apa.
6. Menurut ibu, apakah dengan mengikuti PAUD anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya?
- Menurut saya dengan mengikuti PAUD potensi anak saya terbentuk karena dia tidak jenuh
7. Apakah ibu, tau bahwa bermain adalah hak yang dimiliki seorang anak?
- Iya saya tahu bahwa bermain adalah hak yang dimiliki seorang anak karena masa kecil itu memang masa-masa bermain untuk anak agar anak mendapatkan sesuatu yang baru.
8. Apakah ibu tau apa itu fungsi bermain untuk anak?
- Menurut saya fungsi bermain itu adalah membantu melatih kecerdasan anak karena dengan bermain anak dapat belajar.
9. Menurut ibu, apakah semua permainan itu baik untuk anak?
- Menurut saya semua permainan itu baik untuk anak karena dengan bermain anak bisa menemukan hal-hal baru.
10. Menurut ibu, apa keuntungan memasukkan anak bapak/ibu ke PAUD?

- Menurut saya keuntungan memasikan anak saya di PAUD adalah anak saya memiliki pengetahuan baru, belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan bisa bergaul dengan siapa saja.

11. Menurut ibu, apakah dengan memasukkan anak ke PAUD merupakan sebuah investasi?

- Menurut saya memasukan anak kePAUD itu sangat brmanfaat untuk kedepannya karena di PAUD mereka di berikan bekal pendidikan dan di usianya sekarang ini apa yang di tanamkan kepada anak akan mereka bawa sampai desawa nanti.

12. Menurut ibu, bagaimana kelancaran berbicara anak ibu selama mengikuti PAUD?

- Menurut saya kelancaran berbicara anak sya selama mengikuti PAUD sudah cukup bagus karena dia ingin menanyakan segala hal yang ingin dia ketahui.

13. Menurut ibu, Bagaimana mental anak ibu selama mengikuti PAUD?

- Sudah cukup bagus karena dia sudah bisa menangkap pelajaran yang di berikan gurunya misalnya ketika pulang sekolah dia mengatakan kepada saya bahwa dia di berikan PR oleh gurunya

14. Menurut ibu, apa ada perubahan sikap pada anak ibu selama mengikuti PAUD?

- Perubahan sikap anak saya selama mengikuti PAUD rasa ingin tahunya terhadap sesuatu hal lebih tinggi.

15. Menurut ibu, Bagaimana peningkatan perkembangan dan kemampuan anak ibu selama mengikuti PAUD?

- Kemampuan dan perkembangan anak saya selama mengikuti PAUD sudah sangat meningkat karena apa yang diberikan oleh gurunya disekolah mampu dia lakukan.

16. Menurut ibu, Bagaimana partisipasi anak ibu dalam kegiatan PAUD yang sedang dia ikuti?

- Partisipasi anak saya dalam kegiatan sekolahnya sangat bagus karena ketika di berikan tugas sesampainya di rumah dia pasti akan mengerjakannya sebelum keluar rumah.

17. Apakah ibu tau apa tujuan bermain bagi perkembangan anak usia dini?

- Menurut saya tujuan bermain bagi perkembangan anak adalah melatih kemampuan mereka untuk mengetahui hal-hal yang baru.

18. Menurut ibu, apa yang melatar belakangi kenapa anak perlu mengikuti PAUD?

- Yang melatar belakangi kenapa anak saya perlu mengikuti PAUD karena sekarang sudah ada aturan yang keluar bahwa anak-anak tidak bisa di terima di SD apabila tidak mengikuti PAUD selain itu saya liat perbedaan anak saya yang ikut PAUD dengan yang tidak anak saya yang tidak ikut PAUD memiliki pengetahuan yang kurang di banding dengan anak saya yang ikut PAUD.

19. Menurut ibu, apa hasil belajar/ perkembangan anak ibu sudah cukup baik selama mengikuti PAUD?

- Menurut saya, sudah cukup baik karena dia sudah bisa menulis namanya sendiri, menyebut warna dalam bahasa ingris dan masih banyak yang lain

20. Menurut ibu, apa ada perbedaan anak yang mengikuti PAUD dengan anak yang tidak?

- Menurut saya anak yang mengikuti PAUD dengan anak yang tidak mengikuti PAUD pengetahuannya berbeda anak yang mengikuti PAUD memiliki pengetahuan yang luas sejak dini misalnya mengenal angka, huruf, mengenal warna, tahu tentang lagu anak-anak.

21. Menurut ibu, bagaimana kualitas anak yang mengikuti paud dengan yang tidak?

- kualitas anak yang mengikuti PAUD tentu sangat bagus karena di usia anak yang masih dini mereka sudah mendapatkan pengetahuan dan hal-hal baru, berbeda dengan anak-anak yang lainnya yang tidak mengikuti PAUD, anak saya jauh lebih maju.

22. Menurut pandangan ibu, apa kelebihan anak yang mengikuti PAUD dilihat dari manfaat ekonominya?

- Menurut saya manfaat ekonomi anak yang mengikuti PAUD adalah anak akan berpikir ketika memiliki cita-cita bahwa cita-citanya tersebut harus mereka raih.

23. Menurut ibu, apakah anak yang menerima PAUD dapat berbuat lebih baik ketika sudah nanti dia sudah berada pada jenjang sekolah dasar (SD)?

- Menurut saya anak yang mengikuti PAUD akan lebih baik dari ketika dia sudah berada pada jenjang sekolah dasar (SD) karena pelajaran yang di berikan pada gurunya sudah dapat mereka ketahui misalnya membaca di PAUD mereka sudah di berikan dasar yaitu menegenal huruf.

24. Menurut ibu, apakah dengan menghadiri PAUD anak mendapatkan manfaat dari berhubungan dengan siswa lain?

- Menurut saya dengan mengikuti PAUD anak mendapatkan manfaat dari berhubungan dengan siswa lain karena dengan berhubungan dengan siswa lain anak akan mendapatkan hal-hal baru.

Lampiran 8 Petikan wawancara

Nama Anak : Riska angraini putri

Umur anak : 6 tahun

Jumlah saudara : 2 (dua)

Nama Ibu : Bia

Pekerjaan : Pemulung

1. Apakah ibu tahu apa itu fungsi PAUD?

➤ Menurut saya, fungsi PAUD itu adalah memberikan kesempatan bagi anak untuk bermain sambil belajar.

2. Menurut ibu, apakah dengan mengikuti PAUD dapat membantu anak melakukan penyesuaian diri?

➤ Dengan mengikuti PAUD anak melakukan penyesuaian diri karena mereka bermain orang-orang baru secara bebas

3. Menurut ibu, apakah dengan mengikuti PAUD karakter anak dapat terbentuk?

➤ Menurut saya, karakter anak terbentuk dengan mengikuti PAUD contohnya ketika anak mulai masuk PAUD anak saya pemalu, tetapi ketika dia sering berbaur dengan teman-teman mereka dan secara perlahan anak saya tidak pemalu lagi, contohnya anak saya tidak malu lagi untuk bernyanyi di hadapan teman-teman mereka.

4. Menurut ibu, apa yang di dapatkan anak ibu selama mengikuti PAUD?

- Anak saya selama dia mengikuti PAUD sudah pintar menyanyi, mewarnai, mengenal huruf
5. Menurut ibu, selama mengikuti PAUD apakah anak ibu sudah memiliki keterampilan?
- Menurut saya keterampilan anak saya sudah bisa menggambar, menulis namanya sendiri.
6. Menurut ibu, apakah dengan mengikuti PAUD anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya?
- Menurut saya, dengan mengikuti PAUD dia bisa mengembangkan bakat yang dia miliki contohnya anak saya suka bernyanyi di sekolah dia selalu berani tampil menyanyi di depan teman-temannya.
7. Apakah ibu, tau bahwa bermain adalah hak yang dimiliki seorang anak?
- Saya tau kalau bermain itu adalah hak yang dimiliki seorang anak makanya saya masukkan anak saya di PAUD agar dia bisa bermain sambil belajar.
8. Apakah ibu tau apa itu fungsi bermain untuk anak?
- Menurut saya, fungsi bermain itu adalah untuk membantu anak menikmati hari-harinya dengan menyenangkan karena bisa menemukan hal-hal baru
9. Menurut ibu, apakah semua permainan itu baik untuk anak?
- Menurut saya tidak, apalagi jika mengganggu waktu tidur siang dan bisa membuat dia jadi kotor-kotor
10. Menurut ibu, apa keuntungan memasukkan anak ibu ke PAUD?

- Menurut saya agar dia bisa bermain sambil belajar dan mendapatkan dasar pengetahuan baru tentang dunia pendidikan
11. Menurut ibu, apakah dengan memasukkan anak ke PAUD merupakan sebuah investasi?
- Menurut saya PAUD merupakan sebuah investasi apalagi untuk masyarakat seperti kami karena bisa di jadikan modal pengetahuan untuk anak kami jika nanti dia tidak bisa melanjutkan sekolahnya
12. Menurut ibu, bagaimana kelancaran berbicara anak ibu selama mengikuti PAUD?
- Menurut saya sudah meningkat karena anak saya pemalu ketika sudah masuk sekolah sikap pemalunya sudah berkurang
13. Menurut ibu, Bagaimana mental anak ibu selama mengikuti PAUD?
- Menurut saya mental anak saya berubah yang dulunya pemalu sekarang sudah bisa bergaul dengan siapa saja
14. Menurut ibu, apa ada perubahan sikap pada anak ibu selama mengikuti PAUD?
- Menurut saya banyak perubahan selama anak saya mengikuti PAUD salah satunya sikap pemalu sekarang sudah tidak terlalu
15. Menurut ibu, Bagaimana peningkatan perkembangan dan kemampuan anak ibu selama mengikuti PAUD?
- Menurut saya sangat meningkat karena dia sudah bisa menyebut warna mengguakan bahasa ingris, mengenal huruf, menulis namanya sendiri

16. Menurut ibu, Bagaimana partisipasi anak ibu dalam kegiatan PAUD yang sedang dia ikuti?

- Menurut saya, dia sangat aktif mengikuti semua kegiatan di sekolah apa yang di perintahkan oleh gurunya pasti segera dia kerjakan.

17. Apakah ibu tau apa tujuan bermain bagi perkembangan anak usia dini?

- tujuan bermain bagi perkembangan anak usia dini adalah untuk memberikan pengalaman baru bagi anak yang ingin tahu segala hal, karena masa anak-anak merupakan masa dimana keingintahuanya sangat besar, dan di PAUD selain menikmati masa kecilnya dengan bermain, anak saya juga dapat belajar dari jenis permainan yang diberikan oleh gurunya.

18. Menurut ibu, apa yang melatar belakangi kenapa anak perlu mengikuti PAUD?

- Menurut saya, anak perlu mengikuti PAUD agar dia mendapatkan pengetahuan baru sebelum memasuki sekolah dasar

19. Menurut ibu, apa hasil belajar/ perkembangan anak ibu sudah cukup baik selama mengikuti PAUD?

- Menurut saya hasil belajar anak saya cukup baik karena di usianya yang baru 6 tahun dia sudah mampu mengenal warna dengan bahasa ingris

20. Menurut ibu, apa ada perbedaan anak yang mengikuti PAUD dengan anak yang tidak?

- Perbedaan anak yang mengikuti PAUD dengan yang tidak yaitu anak yang ikut PAUD cepat mengerti pelajaran yang di berikan gurunya sedangkan yang tidak ikut PAUD agak lambat

21. Menurut ibu, bagaimana kualitas anak yang mengikuti paud dengan yang tidak?

- Menurut saya, kualitas anak yang ikut PAUD dengan yang tidak sangat jauh berbeda karena anak yang tidak ikut PAUD mereka baru ingin belajar dari awal sedangkan anak yang sudah ikut PAUD dia sudah mempunyai dasar

22. Menurut pandangan ibu, apa kelebihan anak yang mengikuti PAUD dilihat dari manfaat ekonominya?

- Manfaatnya menurut saya dia punya dasar ketika dia tidak bisa sekolah di sekolah dasar (SD)

23. Menurut ibu, apakah anak yang menerima PAUD dapat berbuat lebih baik ketika sudah nanti dia sudah berada pada jenjang sekolah dasar (SD)?

- Menurut saya, anak yang ikut PAUD akan lebih baik ketika sudah masuk di jenjang sekolah dasar karena di PAUD setidaknya dia sudah memiliki pengalaman baik dari pergaulan maupun pelajaran

24. Menurut ibu, apakah dengan menghadiri PAUD anak mendapatkan manfaat dari berhubungan dengan siswa lain?

- sangat ada manfaatnya karena anak bisa bertemu dan bermain dengan teman-teman barunya, apalagi di daerah ini banyak suku ada bugis, jeneponto, bantaeng dan lain-lain

Lampiran 9 Petikan wawancara

Nama : Mawardi

Umur : 50 tahun

Pekerjaan : Kepala yayasan

1. Menurut anda perubahan apa yang dialami seorang anak ketika ketika mengikuti PAUD?

Jawab: jujur saja, salah satu keuntungan yang dimiliki oleh anak pada saat mengikuti PAUD adalah anak tersebut mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan disekitar mereka. Contohnya anak tersebut mampu menempatkan dirinya di tengah-tengah orang yang lebih tua darinya.

2. Apakah anak hanya bergaul pada saat mengikuti PAUD?

Jawab: tidak, anak-anak yang mengikuti PAUD, juga bergaul disekitar rumah mereka dengan teman-teman mereka, karena kebetulan disekitar rumah mereka banyak terdapat anak-anak.

3. Apakah anak yang mengikuti PAUD hanya bergaul dengan teman sebaya mereka?

Jawab: tentu tidak, karena disekitar lingkungan tempat tinggal mereka banyak terdapat anak-anak yang terdiri dari berbagai jenis usia yang berbeda, jadi mereka tidak hanya bergaul dengan sebaya mereka.

4. Menurut anda hal apa saja yang didapatkan anak anda saat mengikuti PAUD?

Jawab: jadi selain mereka diajarkan oleh gurunya terkait mata pelajaran, mereka juga dibimbing tentang bagaimana cara memecahkan masalah yang dihadapi .

5. Apakah anak yang mengikuti PAUD mengalami kemajuan terkait bersosialisasi setelah mengikuti PAUD?

Jawab: jadi kalau saya melihat perkembangan yang dialami oleh anak yang mengikuti PAUD adalah mereka sudah mampu bergaul dengan baik.

6. Menurut anda faktor apa yang membantu kemajuan anak yang mengikuti PAUD?

Jawab: salah satu faktor yang membantu anak yang mengikuti PAUD sehingga dapat mengalami kemajuan adalah mereka, diajarkan berbagi kepada teman-teman mereka, tentu hal ini sangat membantu anak tersebut untuk dapat memiliki banyak teman.

7. Menurut anda perkembangan apa yang dimiliki anak ketika mengikuti PAUD?

Jawab: salah satu perkembangan yang dialami oleh anak saat mengikuti PAUD adalah mereka lebih kreatif.

8. Menurut anda hal apa saja yang membuat kreativitas anak yang mengikuti PAUD dapat meningkat?

Jawab: salah satu faktor yang membuat anak sehingga mengalami peningkatan dari segi kreativitasnya adalah karena di PAUD mereka sering diajarkan menjadi seorang dokter atau polisi.

9. Jenis permainan apa yang di dapatkan anak ketika mereka mengikuti PAUD?

Jawab: ada banyak jenis permainan yang didapatkan anak-anak ketika mengikuti PAUD alah satunya adalah mereka diajarkan bagaimana menyusun balok sehingga menjadi sebuah rumah.

10. Menurut anda apa dampak positif bagi anak ketika mereka mengikuti PAUD?

Jawab: sudah sangat jelas akan memberikan dampak yang positif karena dengan mengikutkan anak di PAUD maka anak tersebut mendapatkan sebuah pendidikan yang terencana.

11. Menurut anda apakah anak yang mengikuti PAUD cenderung lebih aktif ?

Jawab: menurut saya pribadi anak-anak yang mengikuti PAUD sangat aktif karena terkadang para guru mereka kewalahan untuk mengawasi mereka, karena anak-anak yang ada di PAUD sering berlari kesana kemari.

12. Menurut anda perkembangan apa yang dialami anak ketika mengikuti PAUD?

Jawab: saya melihat perkembangan yang dialami oleh anak yang ada di PAUD adalah mereka tidak malu lagi untuk tampil di depan umum atau orang banyak.

13. Apakah anak-anak yang mengikuti PAUD sudah lancar berbicara?

Jawab: jujur saja anak yang mengikuti PAUD ketika kita bandingkan dengan anak yang tidak mengikuti PAUD sangat jauh berbeda dari segi kelancaran berbahasa.

14. Selain kelancaran berbahasa peningkatan apa lagi yang dialami anak anda setelah mengikuti PAUD?

Jawab: mereka sudah mampu berhitung mulai 1 sampai 20, walaupun hanya sampai 20 setidaknya mereka sudah mengalami peningkatan dibanding mereka belum mengikuti PAUD.

15. Menurut anda apa sebenarnya dari tujuan bermain?

Jawab: tujuan bermain bagi adalah untuk mengembangkan kreativitas anak tersebut dan membebaskan anak tersebut dari stress karena dengan bermain anak akan merasa senang dan tidak akan terbebani.

16. Menurut anda apa manfaat dari segi materil mengikutkan anak anda di PAUD?

Jawab : mengurangi resiko tinggal kelas.

Lampiran 10 Petikan wawancara

Nama : Risnawati

Umur : 30 tahun

Pekerjaan : Tutor

1. Menurut anda perubahan apa yang dialami seorang anak ketika ketika mengikuti PAUD?

Jawab: banyak perubahan yang dialami anak ketika mengikuti PAUD diantaranya anak tersebut dapat menempatkan dirinya dengan lingkungan yang baru mereka dapatkan.

2. Apakah anak hanya bergaul pada saat mengikuti PAUD?

Jawab: Tidak, karena sehabis mereka beraktivitas di PAUD, biasanya mereka melanjutkan beraktivitas di rumah mereka, dengan teman-teman mereka yang ada di sekitar rumah mereka.

3. Apakah anak yang mengikuti PAUD hanya bergaul dengan teman sebaya mereka?

Jawab: mereka bergaul tidak mesti dengan teman sebaya mereka, akan tetapi mereka juga bergaul dengan teman mereka yang lebih tua atau lebih muda dari mereka.

4. Menurut anda hal apa saja yang didapatkan anak anda saat mengikuti PAUD?

Jawab: mereka juga diajarkan bagaimana cara agar mereka dapat mandiri dalam menyelesaikan jenis-jenis tugas yang kami berikan, contoh ketika mereka disuruh untuk menggambar kita bombing mereka agar mereka dapat menyelesaikan dengan mandiri.

5. Apakah anak yang mengikuti PAUD mengalami kemajuan terkait bersosialisasi setelah mengikuti PAUD?

Jawab: iya, tentu karena dengan ikutnya anak di PAUD mereka dapat berinteraksi dengan beberapa teman mereka, kondisi ini akan memberikan dampak yang positif ketika anak sering berinteraksi ke sesama teman mereka

6. Menurut anda faktor apa yang membantu kemajuan anak yang mengikuti PAUD?

Jawab: jadi faktor-faktor yang membantu kemajuan anak adalah mereka diajarkan bagaimana menjalin kerja sama yang baik dengan teman-teman mereka hal ini dikemas dalam permainan agar anak tidak merasa bosan dalam menjalani aktivitasnya.

7. Menurut anda perkembangan apa yang dimiliki anak ketika mengikuti PAUD?

Jawab: anak yang mengikuti PAUD lebih kreatif hal ini dibuktikan ketika anak menggambar dia sering memadukan bermacam-macam jenis warna.

8. Menurut anda hal apa saja yang membuat kreativitas anak yang mengikuti PAUD dapat meningkat?

Jawab: karena anak sering diajarkan memainkan peran sesuai bakat dan minat mereka contohnya anak-anak sering diajarkan cara menjadi seorang guru atau pilot.

9. Jenis permainan apa yang didapatkan anak ketika mereka mengikuti PAUD?

Jawab: jenis permainan yang mereka sering dapatkan adalah jenis permainan puzzle.

10. Menurut anda apa dampak positif bagi anak ketika mereka mengikuti PAUD?

Jawab: dampak positif yang didapatkan adalah anak-anak yang mengikuti PAUD telah mendapatkan pendidikan awal sebelum mereka ke jenjang pendidikan dasar.

11. Menurut anda apakah anak yang mengikuti PAUD cenderung lebih aktif?

Jawab: anak-anak yang ada di PAUD sangat aktif, selain mereka sering berlari mereka juga sering memanjat apa saja yang ada di sekitar mereka.

12. Menurut anda perkembangan apa yang dialami anak ketika mengikuti PAUD?

Jawab: mereka mempunyai tingkat kepercayaan diri yang lebih baik

13. Apakah anak-anak yang mengikuti PAUD sudah lancar berbicara?

Jawab: Alhamdulillah sudah lancar berbicara karena anak-anak yang ada di PAUD memang kita sering melaiih mereka agar dapat berbicara dengan lancar.

14. Selain kelancaran berbahasa peningkatan apa lagi yang dialami anak anda setelah mengikuti PAUD?

Jawab: mereka sudah mampu mengenal nama-nama hewan.

15. Menurut anda apa sebenarnya dari tujuan bermain?

Jawab: salah satu tujuan bermain adala dapat membantu anak untuk melaiih daya ingat mereka, karena dengan bermain anak secara tidak langsung akan mengingat momen yang dia lewati pada saat bermain.

16. Menurut anda apa manfaat dari segi materil mengikutkan anak di PAUD?

Jawab : manfaat dari segi materil adalah anak-anak akan jauh dari resiko tinggal kelas

Lampiran 11 Petikan wawancara

Nama : Hajriah Dachlan Saleh.SE

Umur : 42 tahun

Pekerjaan : Lurah Tamangapa

1. Menurut bapak/ibu apa fungsi dari PAUD it sendiri?

Jawab: sebenarnya fungsi dari PAUD itu sangat banyak, salah satu satunya adalah membantu anak-anak agar mampu bergaul dengan teman mereka.

2. Menurut ibu/bapak keunggulan apa yang dimiliki anak ketika mengikuti PAUD?

Jawab: banyak keunggulan yang dimiliki oleh anak-anak pada saat mengikuti PAUD, karena kebetulan anak saya juga saya ikutkan di PAUD jadi saya melihat anak saya memiliki keterampilan-keterampilan, salah satu contohnya adalah anak saya pandai bernyanyi ketika sudah mengikuti PAUD.

3. Menurut bapak/ibu apakah dengan mengikutkan anak di PAUD dapat menggali potensi yang dimiliki oleh anak itu sendiri?

Jawab: sudah sangat jelas karena perlu diketahui bahwa dengan mengikutkan anak di PAUD anak tersebut dapat menggali potensi yang mereka miliki tentunya dengan bantuan guru mereka.

4. Menurut bapak/ibu pendekatan apa yang harus dilakukan kepada anak-anak agar dapat menggali potensi yang dimiliki oleh anak tersebut?

Jawab: menurut saya pendekatan yang tepat adalah dengan cara bermain, karena dengan cara bermain anak-anak secara tidak langsung akan merasa senang, dan perlu diketahui bahwa masa anak-anak adalah masa bermain.

5. Apakah PAUD mempunyai dampak jangka panjang bagi anak?

Jawab; secara tidak langsung memiliki, karena anak telah memiliki pondasi dalam hal pengetahuan untuk menjemput pendidikan kanak-kanak dan seterusnya.

6. Menurut bapak/ibu perkembangan apa yang sangat menonjol ketika anak telah mengikuti PAUD?

Jawab: perkembangan yang paling menonjol adalah anak-anak sudah mampu mengenal jenis warna, dengan perkembangan ini sangat memberikan dampak yang positif bagi anak, karena dengan perkembangan ini anak-anak dapat lebih kreatif.

7. Apakah PAUD juga mampu memberikan dampak yang positif bagi kreativitas anak?

Jawab: jelas karena kebanyakan kegiatan anak di PAUD bertujuan untuk membangun kreativitas anak, salah satunya adalah ketika anak diajak untuk menggambar sebuah pemandangan.

8. Menurut bapak/ibu seberapa penting sebuah permainan untuk anak?

Jawab: sangat penting, karena dengan bermain anak-anak dapat menemukan bakat mereka dan dengan bermain anak-anak dapat menemukan hal yang baru sehingga menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi anak itu sendiri.

9. Menurut bapak apakah pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD sudah tepat?

Jawab: iya sudah tepat karena pendekatan yang dilakukan oleh PAUD dengan bermain sambil belajar.

10. Apakah dengan mengikutkan anak pada PAUD akan memberikan dampak bagi anak ketika anak tersebut telah mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi?

Jawab: sudah sangat jelas karena anak yang telah mengikuti telah memiliki dasar basic pengetahuan seperti membaca, dan menghitung.



okumenasi KB Aisyiyah Ranting Kassi



D

Dokumenasi akivias anak



Dokumenasi wawancara denan ibu Rosma



Wawancara dengan ibu Nuharia



Wawancara dengan ibu Bia



Wawancara dengan Tutor
Ibu Risnawati

RIWAYAT HIDUP



Ririn Putri Sari, lahir pada tanggal 4 September 1993 di Soppeng, Kecamatan Lalabata Riaja, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ke 3 dari 3 bersaudara ini buah hati dari pasangan Onte dan Nambriati. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar yang di tempuh di SD 167 Togigi pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2005, pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 WatanSoppeng dan selesai pada tahun 2008, dan pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah di SMA Negeri 2 WatanSoppeng, dan selesai pada tahun 2011, dan selanjutnya pada tahun 2012 melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi dan diterima di jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Selama kuliah Penulis aktif di organisasi internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah (HIMAPLUS) periode 2014-2015 sebagai Bendahara Umum.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jalan : Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 883076 Fax. (0411) 884457

Laman : <http://pls.unm.ac.id>, e-Mail : pls@unm.ac.id / jurusan_pls_fip_unm@yahoo.co.id

SURAT PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL
Nomor : 153/UN36.4.2/PP/2014

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : **Ririn Putri Sari**

Nim : 12 4204 1004

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan skripsinya.

Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dan persetujuan dari Dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-judul sebagai berikut:

1. Penggunaan media berbasis alam dalam penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kelompok Bermain Inangmatutu Kota Makassar
 2. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Persepsi keluarga pemulung tentang pendidikan anak usia dini (Studi Kasus pada keluarga Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang).

25 September 2014

Penasehat Akademik

Dra. Istiyani Idrus, M.Si.
NIP. 19510203 198003 2 001



Ketua Jurusan

Dr. H. Syamsul Bakhri Gaffar, M.Si.
NIP. 19541203 198003 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.unm.ac.id

Nomor : 8078/UN.36.4/PP/2015
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

6 Juli 2015

Yth : 1. Dra. Istiyani Idrus, M.Si
2. Suardi, S.Pd, M.Pd

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Nomor : 115/UN36.4.2/LL/2014 Tanggal, 3 Juli 2015, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/Prodi	Judul Skripsi
Ririn Putri Sari	124 204 1004	PLS	<i>Persepsi Keluarga Pemulung Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Ranting Kassi (Studi Kasus Pada Keluarga Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
NIP. 19720817 200212 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.unm.ac.id

Nomor : 124/UN36.4/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

11 Januari 2016

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM D Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ririn Putri Sari
Nim : 1242041004
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Judul Skripsi : *Persepsi Keluarga Pemulung Terhadap Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah Ranting Kassi (Studi Kasus di Tempat Pembuangan Sampah Antang)*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/Instansi/Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan Bid. Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons

NIP/197208172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
Unit Pelaksana Teknis – Pelayanan Perizinan Terpadu
Jln. Bougainville No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
MAKASSAR 90222

Makassar, 12 Januari 2016

Kepada

Nomor : 00316 /P2T-BKPM/19.36P/VII/01/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Walikota Makassar

di-
Makassar

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 124/UN36.4/LT/2016 tanggal 11 Januari 2015 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini :

Nama : Ririn Putri Sari
Nomor Pokok : 1242041004
Program Studi : Pend. Luar Sekolah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"PERSEPSI KELUARGA PEMULUNG TERHADAP KEBERADAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AISYIYAH RANTING KASSI (STUDI KASUS DI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH ANTANG)"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 12 Januari s/d 18 Maret 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., M.S
Pangkat : Pembina Utama Madya
NIP : 19610513 199002 1 002

TEMBUSAN : Kepada Yth.:

1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar.
2. Peringgal





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: <http://www.dikbud-makassar.info> ; e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN
NOMOR :070/0041/DPK/I/2016

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070 /93-II/BKBP/I/2016 Tanggal 12 Januari 2016
Maka Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota
Makassar

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : **Ririn Putri Sari**
NIM / Jurusan : 1242041004 / Pend.Luar Sekolah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl.Tamalate I Tidung,Makassar

Untuk

: Mengadakan *Penelitian* di **PAUD AISYIYAH Ranting Kassi Makassar**
Dalam Rangka *Penyusunan Skripsi* di **IP UNM Makassar** di Makassar
dengan judul penelitian :

**"PERSEPSI KELUARGA PEMULUNG TERHADAP KEBERADAAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AISYIYAH RANTING KASSI
(STUDI KASUS DI TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH ANTANG)"**

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan

1. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
2. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
3. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 13 Januari 2016

An. Kepala Dinas Pendidikan Dan
Kebudayaan
Kasubid Umum Dan Kepegawaian



ANUSIR L.
Pangkat : Penata Tk. 1
NIP : 196212311986031258



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MANGGALA

Jl. Bitowa Raya Nomor 3, Makassar 90234
☎ (0411) 493-542 ✉ Kec.manggala@gmail.com



Makassar, 18 Januari 2016

Nomor : 070 /04/K.MG/I/2016
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian / Survei
Pengumpulan Data**

Kepada
Yth. Lurah Tamangapa
Kecamatan Manggala
Di
Makassar

Menunjuk Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar Nomor 070/93-II/BKBP/I/2016 Tanggal 13 Januari 2016 Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : Ririn Putri Sari
NIM / Jurusan : 1242041004/ Pend. Luar Sekolah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Tamalate 1 Tidung, Makassar
Judul : **"PERSEPSI KELUARGA PEMULUNG
TERHADAP KEBERADAAN PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI AISYIYAH RANTING
KASSI (STUDI KASUS DI TEMPAT
PEMBUANGAN SAMPAH ANTANG)"**

Bermaksud mengadakan Penelitian/Survei/Pengambilan Data dalam wilayah Saudara yang dimulai tanggal 13 Januari s/d 18 Maret 2016.
Untuk maksud tersebut diatas dimohon kepada Saudara kiranya dapat memberikan bantuan dan pelayanan dengan sebaik-baiknya.

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
a.n. KECAMATAN MANGGALA

H. AHMAD
NIP. 19620326 198511 1 001



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
KECAMATAN MANGGALA
KELURAHAN TAMANGAPA
Jl. Tamangapa raya No.262 Tlp.495556 Makassar

Makassar, 18 Januari 2016

Nomor : 070/66/K.MG/VI/2014

Kepada

Lamp :

Yth. - **Ketua RW. 04 Kel. Tamangapa**

Perihal : **Izin Penelitian/Survei**
Pengumpulan Data

di

Makassar

Menunjuk Surat Camat Manggala Kota Makassar Nomor : 070/93-II/BKBP/2016 Tanggal 13 Januari 2016 Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada saudara bahwa :

Nama : **RIRIN PUTRI SARI**
NIM / Jurusan : 1242041004 / Pend.Luar Sekolah
Istansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl.Tamalate 1 Tidung, Makassar
Judul : ***"PERSEPSI KELUARGA PEMULUNG TERHADAP
KEBERADAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AISYIAH
RANTING KASSI (STUDI KASUS DI TEMPAT
PEMBUANGAN SAMPAH ANTANG)"***

Dengan ini bermaksud mengadakan Penelitian / Survei / Pengambilan Data dalam wilayah Bapak yang dimulai pada Tanggal 13 Januari s/d, 18 Maret 2016. untuk maksud tersebut diatas dimohon kepada saudara agar kiranya dapat memberikan bantuan dan pelayanan dengan sebaik-baiknya.



Kelurahan Tamangapa,

Hajriyah Dachlan Saleh. SE
NIP. 19630721 199001 2 002